

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA ANAK KOMUNITAS SALAFI
DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh :

RISKY AMALIA
NIM. 084121376

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA ANAK KOMUNITAS SALAFI
DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RISKY AMALIA
NIM. 084121376

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA ANAK KOMUNITAS SALAFI
DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RISKY AMALIA
NIM. 084121376

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197220930 200710 1 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An Nahl : 125)



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Buat:

1. Kedua orang tuaku (Ayah Sidik dan almarhumah ibu Masrifah) yang selalu mencurahkan doa restunya pada saya, dan yang telah rela berkorban demi kesuksesan penulis demi mencapai cita-cita yang tertanam sejak kecil. Sebab perjuangan dan pengorbanan merekalah penulis menjadi Insan permata dihati mereka. Jazakumullahu khairul jaza'. Amin Ya Rabbal Al-amien.
2. Dosen Pembimbing bapak Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I yang selalu sabar membimbing, memberikan motivasi serta dukungan terhadap saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
3. Semua keluargaku yang selalu memotifasiku untuk senantiasa berjuang walau dalam garis kemiskinan dan keterbatasan.
4. Semua sahabat-sahabat yang senasib dan seperjuangan" *Semoga kita mulya dalam Pandangan Allah."*
5. Dosen-dosen IAIN Jember yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Almamaterku IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada protokol Islam sedunia yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Jember. Penulis menyadari tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah *mensupport* penulis baik secara material maupun immaterial. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas pelayanan dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk kepada peneliti.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Bapak Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.

4. Bapak Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan memotifasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua civitas akademik IAIN Jember, terimakasih atas ilmu yang diberikan.
6. Bapak H.Yasin selaku Ketua Yayasan di Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

Semoga perbuatan baiknya dapat dibalas kemudian hari dan diterima disisi Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Jember, April 2017

IAIN JEMBER

Risky Amalia
NIM. 084121376

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA ANAK KOMUNITAS SALAFI
DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

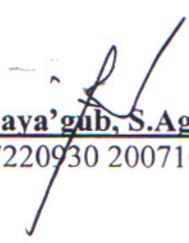
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RISKY AMALIA
NIM. 084121376

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197220930 200710 1 002

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA ANAK KOMUNITAS SALAFI
DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 20 April 2017

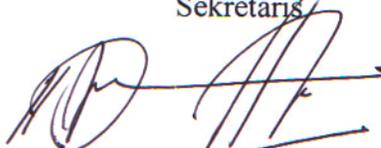
Tim penguji :

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc. M.Pd.I
NIP. 19740320 200710 1 004

Anggota :

Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I

Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Risky Amalia, 2017, Metode Penanaman Nilai-nilai Islam Pada Anak Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017/2018.

Islam diyakini oleh penganutnya sebagai agama yang memiliki nilai dan ajaran yang memiliki nilai ajaran yang universal, yang dihadirkan sebagai prinsip dasar bagi umat Islam dalam kehidupan mereka serta untuk menyikapi realitas kehidupan komunitas salafi dalam berbagai dimensinya pada segala ruang dan waktu.

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak komunitas salafi? (2) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai syari'ah pada anak komunitas salafi? dan (3) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai akhlak pada anak komunitas salafi?

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak komunitas salafi (2) Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai syari'ah pada anak komunitas salafi. (3) Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai akhlak pada anak komunitas.

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mencari data secara langsung ke lapangan untuk melihat dari dekat objek yang akan diteliti. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah : Metode wawancara, Observasi, dan Dokumenter. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. (1) Pendidikan akidah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember dalam menanamkan nilai-nilai akidah menggunakan Metode Tajribi (latihan pengalaman) karena penanaman tersebut sudah di upayakan oleh keluarga mulai dari anak lahir, selanjutnya pendidikan akidah diberikan pada anak melalui latihan pengamalan sebagai metode pendidikan Qur'ani, latihan dan pengulangan, latihan menghafal, latihan berfikir untuk memperdalam Iman serta latihan dalam hal beribadah. sementara bagi keluarga yang kurang mampu dalam pengetahuan agamanya, maka pendidikan anak di serahkan pada guru ngaji. Peranan keluarga dalam hal ini tidak lain sebagai motivator bagi anak. (2) Pendidikan syari'ah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember dalam menanamkan nilai-nilai syari'ah menggunakan metode Ibrah-Mauidzah yang bertujuan untuk menumbuhkan aqidah tauhid pada anak sejak dini hingga kelak dia dewasa, karena hal tersebut sudah di upayakan keluarga dengan selalu menanamkan nilai-nilai syari'ah serta sekaligus melatih anak agar mempunyai kepribadian yang tinggi dalam menjalankan ibadahnya. (3) Pendidikan akhlak pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember fokus terhadap Metode Targhib-Tarhib dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang bertujuan memupuk rasa kehati-hatian dalam melakukan kewajiban atau perintah Allah Swt, hal tersebut di tanamkan dari orang tua mulai sejak dini. Yang bertujuan supaya anak tidak memiliki sikap optimis yang berlebihan serta befikir jujur dan benar dalam akhlak yang baik. Sehingga masyarakat di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember ini selalu mendidik anak-anaknya agar berperilaku dan berbicara dengan baik, baik di lingkungan keluarga sendiri ataupun luar lingkungan keluarga. Jika kebiasaan tersebut sudah terinternalisasi dalam jiwa anak mulai sejak dini, maka ketika ia besar kelak akan mempunyai jiwa yang terpuji.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERESTUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	14
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG LP'AN.....	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Penentuan Subyek dan Informan.....	47
D. Metode Pengumpulan Data	47
E. Keabsahan Data	52
F. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	65

BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam diyakini oleh penganutnya sebagai agama yang memiliki nilai dan ajaran yang universal, yang dihadirkan sebagai prinsip dasar bagi umat Islam dalam kehidupan mereka serta untuk menyikapi realitas kehidupan dalam berbagai dimensinya pada segala ruang dan waktu. Universalisme Islam tersebut sangat terkait erat dengan keberadaan al-Qur'an sebagai sumber pokok yang bersifat Ilahi. Sunnah Rasul yang datang dari Nabi Muhammad SAW dalam kedudukannya sebagai pembawa risalah Islam, sampai derajat tertentu mengandung nilai-nilai universal.

Untuk menjadikan nilai-nilai Islam tersebut masuk dalam kehidupan yang kongkrit, umat Islam dituntut untuk memahami makna yang dikandung kedua sumber ajaran tersebut. Pada gilirannya melakukan konteks dengan realitas kehidupan yang dialami mereka dan umat manusia secara keseluruhan. Pada intinya, pemahaman identik dengan penafsiran. Kondisi ini meniscayakan mereka untuk mencari suatu metodologi pemahaman yang lebih memadai agar makna dan segala yang berkaitan dengan hal itu mencerminkan makna dan tujuan Islam itu sendiri.

Pemahaman kearah itu, meminta umat Islam untuk melakukan pemahaman arti Islam dari sumber-sumber ajarannya, seperti al-Qur'an sebagai sumber ajarannya, seperti al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi yang

merupakan kalam al-Nafs yang qodim dan intrinsik dengan Dzatnya serta bebas dari huruf dan bunyi.¹

Dasar yang bersifat moral itu menunjukkan bahwa al-Qur'an benar-benar sesuatu yang abadi dan merupakan perintah Allah,² karena manusia tidak dapat menciptakan atau menghilangkan nilai-nilai moral di dalamnya. Penekanan al-Qur'an terhadap aspek moral menjadikan kehadirannya benar-benar untuk mencerahkan manusia dan kehidupannya. Al-Qur'an dengan demikian, hadir mempresentasikan wahyu untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang bebas dari muatan pragmatis, sempit, dan sesaat. Sebaliknya, ia menjadikan manusia dapat memaknai hidup dan menguatkan tujuan kehidupan yang sebenarnya.

Selain dari Al-Qur'an, pemahaman tentang Islam juga bisa diperoleh dari sunnah yang menurut Mahmud Abi Rayyah posisinya berada di bawah al-Qur'an disebabkan oleh perbedaan tingkat periwayatannya. Al-Qur'an sampai kepada umat Islam dengan jalan mutawatir dan tidak ada keraguan sedikit pun. Oleh karenanya al-Qur'an dikatakan bersifat *qath'I al-wurud*. Sedangkan sunnah sampai kepada umat Islam tidak semuanya dengan jalan mutawatir, bahkan sebagian besar di terima secara ahad. Dengan demikian sunnah bersifat *zhanni al-wurud*, kecuali ada beberapa yang mutawatir yang jumlahnya relatif lebih sedikit.³

¹ Lihat al- Ghazali, al-Iqtisad fi al-I'tiqad, Cet. I (Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah, 1983), 75-8

² Fazlur Rahman, Islam, Edisi II (Chicago dan London The University of Chicago Press, 1979), 32.

³ Lihat Mahmud Abu Rayyah, Adlwa' ala al-Sunnah al Muhammadiyah (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1957), 54

Sebagai salah satu sumber ajaran Islam, sunnah memiliki peran signifikan untuk menjelaskan al-Qur'an. Dengan kata lain, kehadiran Nabi Muhammad Saw dengan sunahnya berperan untuk menjelaskan makna atau maksud al-Qur'an yang sebagian besar bersifat global maknanya. Sebagaimana hal ini ada dalam firman Allah: "*Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan*".⁴ Firman ini menjelaskan bahwa salah satu fungsi Sunnah adalah *al-bayan* (penjelas al-Qur'an). Hal demikian dikarenakan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia disampaikan dalam uslub yang mujmal,⁵ sehingga tidak mungkin bisa memahami dan menggali petunjuk darinya kalau hanya mengandalkan al-Qur'an.

Ajaran Islam yang secara normative bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, masih memerlukan penelaahan dan pengkajian yang sungguh-sungguh secara berkesinambungan. Hal ini dikarenakan di dalam sumber ajaran Islam itu terutama al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang masih bersifat *dzanni al-dilalah*, yaitu kategori ayat yang masih memerlukan suatu penjelasan. Oleh karena itu, mutlak di perlukan upaya pemahaman secara sungguh-sungguh atas persoalan yang tidak ditunjukkan secara tegas di dalam nas Al-Qur'an. Pada tataran inilah, peran dan pendapat ijtihad dalam konteks Islam sangat diperlukan.

⁴ Lihat Al-Qur'an terjemahan (Q.S. al-Nahl: 44)

⁵ Badran Abi al-'Ainain Badran, *Bayan al- Nushush al- Tasyri'iyah* (Iskandariah: at-Tab'ah wa an-Nasyr wa Tanzi', 1982), 5.

Langkah yang kemudian harus dilakukan adalah mencari metodologi pemahaman yang tepat, yang di harapkan mampu mempertahankan sumber-sumber normative ajaran Islam, seperti al-Qur'an yang telah berbentuk sintaksis, tetap mempresentasikan nilai-nilai dan pesan universal Allah. Ia harus terbebas dari ruang dan waktu tertentu dan pada saat yang sama nilai dan ajarannya perlu situasi historis yang di alami umat islam dan keseluruhan umat manusia. Upaya ini dilakukan dengan harapan agar nilai-nilai itu mampu dijadikan dasar bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang selalu di lingkupi dengan perubahan dan berbagai keterbatasan. Karena agama merupakan salah satu aspek yang paling penting dari aspek-aspek budaya yang di pelajari oleh para antropolog dan para ilmuwan sosial lainnya. Sangat penting bukan saja yang di jumpai pada setiap masyarakat yang sudah di ketahui, tetapi juga karena penting saling mempengaruhi antara lembaga budaya satu dengan lainnya. Di dalam agama itu di jumpai ungkapan materi budaya dalam tabiat manusia serta dalam sistem nilai, moral, dan etika.⁶ Zakiyah Derajad mengatakan lebih lanjut, bahwa agama itu saling mempengaruhi dengan sistem organisasi kekeluargaan, perkawinan, ekonomi, hukum, dan politik. Agama juga memasuki lapangan pengobatan, sains dan teknologi.

Beberapa aliran agama khususnya Islam dalam hal ini berlomba-lomba untuk mencari jalan kebenaran contohnya salah satunya yang diangkat oleh penulis adalah tentang salafi-wahabi. Teologi wahabi dibangun oleh

⁶ Prof. Dr. H. Abd. A'la (Studi Islam di Perguruan Tinggi), Desember 2009

seorang tokoh abad ke-18 yaitu Muhammad Ibnu Abd-Al-Wahhab (w.1206 H./1792 M.) gagasan utama Abdul Wahhab adalah bahwa umat Islam telah melakukan kesalahan dengan menyimpang dari jalan Islam yang lurus dan hanya dengan kembali kesatu-satunya agama yang benar mereka akan diterima dan dapat Ridlo dari Allah. Dengan semangat puritan, Abdul Wahhab hendak membebaskan Islam dari semua perusakan yang diyakininya telah menggerogoti agama Islam, yang diantaranya adalah tasawwuf, doktrin perantara (tawassul), rasionalisme ajaran Syiah, serta banyak praktek lain yang dinilai sebagai inovasi bid'ah.

Dalam ajaran Abdul Wahhab terus-menerus menekankan bahwa tidak ada jalan tengah bagi orang muslim: menjadi seseorang yang benar-benar beriman atau tidak. Dan, jika seorang muslim tidak beriman, menurut standartnya Abdul Wahhab sedikit pun tidak cemas untuk menyatakan bahwa si muslim tersebut telah kafir dan kemudian menyikapinya seperti itu. Jika seorang muslim secara eksplisit dan implisit memperlakukan suatu tindakan yang memperlihatkan ketidakmurnian keimanannya kepada Tuhan atau secara implisit atau eksplisit menyekutukan Tuhan.

Salafisme adalah suatu keyakinan yang didirikan pada akhir abad ke-19 oleh para reformis muslim seperti Muhammad Abduh (w. 1223 H./1905 M.), Jamal Ad-Din Al-Afghani (w. 1314 H./1897 M.) Muhammad Rasyid Ridlo (w. 1354 H./1935 M.), Muhammad Sawqani (w. 1250 H./1834 M.), dan Jalal Al-Syan'aniy (w. 1225 H./1810 M.). Sejumlah orang bahkan menisbahkan asal-usul keyakinan salafisme ini kepada Ibnu Taimiyah (w.

728 H./1328 M.) dan muridnya yang bernama Ibnu Qoyyim Az-Zawjyah (w. 751 H./1350 M.). Istilah salaf berarti pendahulu, dan dalam konteks Islam, pendahulu itu merujuk pada periode Nabi, para sahabat, dan tabi'in. selain itu, istilah salafi (seseorang yang mengikuti kaum salaf) punya makna fleksibel dan lentur serta memiliki daya tarik natural, sebab ia melambangkan autensitas dan keabsahan. Sebagai istilah salafi dimanfaatkan oleh setiap gerakan yang ingin mengklaim bahwa gerakan itu berakar pada autensitas Islam. Walaupun istilah tersebut pada awalnya dipakai oleh kaum reformis liberal, pada abad ke-20, kaum wahabi menyebut diri mereka kaum salafi. Akan tetapi hingga tahun 1970-an, istilah itu tidak terkait dengan keyakinan wahabi.

Munculnya gerakan keagamaan yang bersifat radikal di Indonesia merupakan fenomena penting yang turut mewarnai citra Islam kontemporer Indonesia. Kelompok Islam radikal lain seperti KISDI juga aktif berdemonstrasi untuk menyuarakan aspirasi-aspirasi mereka terhadap penerapan syariat Islam di Indonesia.

Secara sederhana yang dimaksud dengan kelompok Islam radikal dalam penelitian ini adalah kelompok yang mempunyai keyakinan ideologis tinggi dan fanatik yang mereka perjuangkan untuk menggantikan tatanan nilai dan sistem yang sedang berlangsung. Dalam kegiatannya mereka sering kali menggunakan aksi-aksi yang keras, bahkan tidak menutup kemungkinan kasar terhadap kegiatan kelompok lain yang dinilai bertentangan dengan keyakinan mereka. Secara sosio kultural dan sosio religius, kelompok radikal ini mempunyai ikatan kelompok yang kuat dan menampilkan ciri-ciri

penampilan diri dan ritual mereka yang khas. Kelompok islam radikal seringkali bergerak secara bergerilya, walaupun banyak juga yang bergerak secara terang- terangan.⁷

Secara sederhana kemunculan gerakan Islam radikal di Indonesia disebabkan oleh setidaknya dua hal. Pertama, betapapun bibit gerakan Islam radikal mulai bersemi setelah masa kemerdekaan yang di tandai dengan munculnya gerakan Daru Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII), gerakan Islam radikal, kontemporer secara organisatoris dapat di nyatakan mulai muncul kembali pada akhir 1970-an dan mendapatkan momentum semenjak pecahnya revolusi islam Iran. Pada periode ini, keberhasilan kelompok mullah menggulingkan kekuasaan shah Iran pada 1979 yang di anggap sebagai lambing budaya barat, memberikan inspirasi kepada gerakan serupa di wilayah muslim lainnya. Di Indonesia, walaupun pengaruh Iran pada waktu itu belum begitu mengarah pada munculnya gerakan syi'ah (paham keagamaan yang berkembang di Iran) karena di tentang oleh mayoritas muslim Indonesia yang berpaham sunni, revolusi Iran telah mengilhami lahirnya kelompok – kelompok radikal semacam kelompok Usrah, kelompok pengajian di kalangan mahasiswa yang meniru gaya imamah syi'ah. Kedua, gerakan Islam radikal, sebagaimana kelompok – kelompok social politik lain, muncul ke permukaan pada masa reformasi ketika pintu gerbang kebebasan menyampaikan pendapat dan berasosiasi di buka.

⁷ Prof. Dr.Syamsul Arifin, Memahami Islam Radikal, Maret 2015, Malang: Jawa Timur.

Salaf-Wahabi telah berkembang di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di Jember Jawa Timur. Khususnya di daerah Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Jember merupakan salah satu daerah yang mengikuti aliran salafi wahabi. Salah satu pemimpin salafi wahabi di daerah tersebut bernama Ustad. Khodhori. Beberapa kegiatan sering dilakukan di daerah ini seperti pengajian, memberi pendidikan membaca al-Qur'an bagi anak-anak kecil di daerah tersebut.⁸ Daerah ini menarik perhatian penulis untuk meneliti daerah tersebut berkaitan dengan bagaimanakah Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Komunitas Salafi tersebut. Sehingga berkaitan dengan ini penulis meneliti sebagai bahan skripsi tugas akhir Strata 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK KOMUNITAS SALAFI DI DESA KARANG ANYAR AMBULU JEMBER TAHUN 2017.⁹

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dengan judul “Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Komunitas Salafi Di Desa Karang Anyar Ambulu Jember Tahun 2016, yaitu:

1. Bagaimana Metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017/2018?

⁸ Anisa, hasil observasi, Karang Anyar, 16 januari 2017/2018

⁹ Khaled Abou El Fadl, Sejarah salafi dan wahabi, 2015, Jakarta: PT. Serambi Ilmu semesta.

2. Bagaimana Metode penanaman nilai-nilai ibadah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupateen Jember tahun 2017/2018?
3. Bagaimana Metode penanaman nilai- nilai akhlak pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember tahun 2017/2018?

C. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang akan dirumuskannya.

Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak komunitas salafi.
2. Untuk mendeskripsikan Metode penanaman nilai-nilai syari'ah pada anak komunitas salafi.
3. Untuk mendeskripsikan Metode penanaman nilai-nilai akhlak pada anak komunitas salafi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

¹⁰ Ibid., 45.

Penelitian tentang Metode Penanaman nilai - nilai Islam Pada Anak Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.
2. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian diupayakan memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.
3. Bagi masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam Metode penanaman nilai-nilai Islam pada anak komunitas salafi.

E. Definisi Istilah

1. Metode Penanaman

Metode adalah jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan sehingga dua hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.¹¹

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. dengan

¹¹ Abu Ahmadi, dkk, Metode Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11

demikian dapat diartikan bahwa penanaman adalah sebuah tindakan seseorang dalam memberikan suatu pemahaman yang sekiranya melekat dalam diri manusia. Penanaman dapat diartikan sebagai doktrinan tentang tujuan dari suatu institusi atau lembaga serta kelompok atau komunitas itu sendiri.

Dalam hal ini berkaitan dengan Metode Penanaman yaitu satu siasat atau cara doktrinasi sebuah institusi atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dari institusi tersebut. Sebuah intervensi doctrinal yang ditanamkan kepada seluruh manusia demi ketercapaian dan pengembangan suatu kelompok. Dalam hal ini ketercapaian sebuah visi dan misi sebuah kelompok organisasi itu sendiri perlu adanya metode doctrinal atau metode penanaman untuk mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan suatu kelompok.

2. Nilai-nilai Islam

Secara istilah nilai-nilai adalah suatu dasar yang menghasilkan perilaku dan perilaku tersebut berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun kepada orang lain. Nilai-nilai keislaman itu sendiri suatu dasar yang berlandaskan pada al-Qur'an, hadis dan ijma' ulama' dalam setiap tindak tanduk dan perilakunya. Nilai keislaman ini yang diajarkan kepada setiap orang Islam diseluruh dunia dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Menurut Zakiah Derajad mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini, sebagai satu identitas

yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku. Kalau definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya adalah bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut dengan norma.

3. Komunitas Salafi

Komunitas salafi adalah suatu komunitas yang pengikutnya yang memiliki suatu keyakinan dan sangat berpegang teguh pada Nabi, para sahabat, dan para tabi'in.

Komunitas salafi dalam objek penelitian ini adalah komunitas salafi yang berada di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember.¹²



¹² Khodhori, Wawancara, Karang Anyar, 15 Januari 2017/2018

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis terhadap berbagai studi karya-karya ilmiah baik yang bersumber dari internet dan yang lain, yang hakikatnya berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, penulis menemukan beberapa tema yang sedikit memiliki kemiripan dengan tema yang penulis teliti. Dari beberapa sumber itu diantaranya:

Skripsi yang di tulis Umul Mahfudhoh dengan judul skripsinya kerja sama guru Bimbingan konseling dan penyuluhan dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Dalam skripsi tersebut dibahas tentang usaha guru pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMU Bustanul Ulum. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan usaha-usaha yang telah dilakukan mampu meningkatkan akhlak siswa, yang mencakup akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan begitu pula dengan lingkungan.¹³

Sumber yang kedua skripsi yang ditulis oleh Mahmud Syarif dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong kegiatan

¹³Umul Mahfudhoh, Kerja Sama Guru Bimbingan dan Penyuluhan dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMU Bustanul Ulum Bumi Ayu Brebes, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

keagamaan Siswa di MAN Yogyakarta II. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Penelitian tersebut membahas tentang upayaguru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecakapan keagamaan yang diberikan kepada siswa MAN Yogyakarta II antara lain. Bentuk ibadah sholat, bentuk ibadah sosial dl. Dari hasil penelitian ini menunjukkan upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecakapan keagamaan cukup berhasil.¹⁴

Persamaan dari apa yang peneliti lakukan adalah Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan potensi siswa, dan keterlibatan guru dalam proses menumbuhkan potensi tersebut.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti jadikan kajian terdahulu adalah kalau yang pertama upaya daam pembinaan akhlak, sedangkan yang kedua adalah upaya dalam meningkatkan kecakapan keagamaan. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah lebih kepada penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepribadian yang merupakan sumber terbentuknya perilaku seseorang.

B. Kajian Teori

1. Metode Penanaman

a. Metode Ibrah-Mauidzah

Sebagai individu, manusia merupakan kesatuan antara jiwa dan raga. Di dalam jiwa manusia terdapat pembawaan-pembawaan yang dapat terpengaruh, baik oleh kata-kata yang tertulis maupun kata-kata

¹⁴ Mahmud Syarif, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam daam mendorong kegiatan Keagamaan siswa MAN Yogyakarta II, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2003.

yang terdengar, yang membawanya ke arah yang benar ataupun yang salah. Kata-kata tersebut dapat membuka jalan ke dalam jiwa secara langsung melalui pikiran dan perasaan, sehingga membuat pikiran dan perasaan goyah, dan sampai pada perenungan secara mendalam (tafakur) serta penghayatan yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara sadar.

Pembawaan seperti itu merupakan potensi yang perlu dikembangkan ke arah yang positif. Salah satu cara yang dapat mengembangkannya melalui pendidikan (belajar) dengan menggunakan sarana yang ada pada manusia itu sendiri yakni pendengaran, penglihatan dari hati. Allah Swt. berfirman:

...وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "...Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. "(Q.S. al-Nahl ayat 78).

Dalam mendidik jiwa manusia, ajaran Islam senantiasa menyesuaikan dengan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu ajaran al-Qur'an yang berkenaan dengan cara mendidik adalah mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa atau pengalaman-pengalaman orang

lain yang disebut ibrah, atau melalui nasihat-nasihat yang baik yang dapat menyentuh perasaan murid yang di sebut “mauidhah”.¹⁵

1) Pengertian Ibrah-Mauidzah

Kata “Ibrah” berasal dari akar kata “abara”. “Abara al-Ra’yu” berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi. Sedangkan “abara al-Wadiya” atau “abara al-Nahr” berarti menyebrangi lembah atau sungai dari tepi ketepi lain yang berlawanan. “Al-Ibr” berarti juga melampaui dari suatu keadaan pada keadaan yang lain. Kata “Ibrah” juga berarti “al-Ujbu” yakni kekaguman, “Itabara minhu” sama dengan kata “ta’ajjaba” yakni kagum. Pengertian Ibrah dalam Al-Qur’an dapat di artikan sebagai suatu upaya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman orang lain atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau melalui suatu proses berfikir secara mendalam, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri seseorang. Dari kesadaran itu akan muncul keinginan untuk mengambil pelajaran yang baik dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman dirinya.

Abdurrahman Al-Nahlawi (1989:390) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan ibrah adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari sesuatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksi, ditimbang-

¹⁵ Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur’an, hal 110

timbang, di ukur, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga dapat mempengaruhi hati menjadi tunduk padanya, kepada perilaku berfikir dan social yang sesuai.

Abdurrahman An-Nahlawi (1989:403) mendefinisikan mauizhah sebagai sesuatu yang dapat mengingatkan seseorang akan apa yang dapat melembutkan kalbunya yang berupa pahala atau siksa sehingga nasihat dengan cara menyentuh kalbu.

2) Tujuan dan Keistimewaan Model Ibrah-Mauizhah

Model ibrah ini mempunyai tujuan:

- a) Menumbuhkan aqidah tauhid
- b) Mengantarkan pendengar pada suatu kepuasan berfikir dan salah satu akidah.
- c) Menggerakkan dan mendidik perasaan Rabaniyah.
- d) Mengarahkan, mengokohkan dan menumbuhkan akidah tauhid.
- e) Menumbuhkan ketaatan pada perintah Allah
- f) Menumbuhkan kesan heran dan kagum.¹⁶

Adapun mauizhah memiliki tujuan:

- a) Mengarahkan, membina dan menggugah perasaan Rabaniyah.
- b) Mengingatnkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan ikhlas dalam beramal shaleh.

¹⁶ Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an, hal 112

- c) Mengingatn makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk mentaati Allah dan melaksanakan perintahnya.
- d) Mengarahkan dan membina berfikir yang sehat.
- e) Mengarahkan pada pencucian dan pembersihan jiwa.

Di samping tujuan di atas, ibrah-mauizhah memiliki sejumlah keistimewaan yaitu:

- a) Memikat dan menarik perhatian pembaca, serta mengundang penyimak mengikuti peristiwa, merenungkan maknanya serta terkesan oleh si pelaku atau peristiwa.
- b) Menyentuh nurani manusia akan keadaannya utuh dan menyeluruh, sebagaimana terjelma dalam tokoh utama yang sengaja ditampilkan al-Qur'an pada umat manusia.
- c) Mendidik perasaan rabaniyah seperti khauf, rasa ridho dan cinta terhadap yang patut diridhoi dan dicintai.
- d) Ibrah dengan kisah dapat melibatkan diri secara naluri dimana penyimak larut dalam suasana emosional kisah, sehingga dengan segala perasaannya dia hidup bersama tokoh dalam kisah.
- e) Memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya, sehingga terpusatkan baik melalui pengisyaratan dan penerapan, berfikir dan merenung maupun dialog yang mengandung dan mungundang penalaran.

- f) Membawa pendengar pada situasi yang khas serta mampu mempengaruhi perasaan menjadi tunduk yang berakibat pada kesadaran untuk berbuat.¹⁷

3) Bentuk Ibrah dan Mauizhah dalam Al-Qur'an

Penggunaan model Ibrah di dalam al-Qur'an dan Sunnah berbeda-beda sejalan dengan objeknya, karena itu metode ini memiliki berbagai bentuk antara lain sebagai berikut:

Bentuk Ibrah yaitu:

- a) Ibrah dari Kisah Qur'ani dan Nabawi

Penggunaan metode ibrah dari kisah tujuannya ialah pengambilan pelajaran mengandung nilai-nilai religius, ketuhanan dan nilai historis. Oleh karena itu, Ibrah melalui kisah ini memiliki daya yang dapat mengungghah perasaan dan menumbuhkan imajinasi. Salah salah bentuk ibrah, yakni peristiwa-peristiwa yang di alami oleh para Nabi dan orang-orang terdahulu, ada yang diceritakan dalam al-Qur'an da nada pula yang diceritakan langsung oleh Nabi.

- b) Ibrah dari Makhluk Allah dan Nikmatnya.

Untuk tujuan ini, kita dapat mengambil pelajaran dari makhluk Allah, baik manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain, yang di dalamnya terdapat berbagai kenikmatan. Cara ini

¹⁷ Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an, hal 113

tampak akan lebih tajam dan lebih cepat menyentuh perasaan seseorang.¹⁸

c) Ibrah Melalui Peristiwa Sejarah

Kehidupan manusia, tidak lepas dari dari pengalaman-pengalaman di masa lampau yang sering disebut sebagai sejarah kehidupan, baik yang timbul karena kehendaknya sendiri maupun karena sebab diluar kemampuannya. Peristiwa masa lampau mengandung sesuatu yang tak ternilai harganya, yang dapat di jadikan cerminan bagi kehidupan dirinya ataupun yang lain di masa yang akan datang, yang menyangkut kesadaran.¹⁹

Bentuk Mauizhah antara lain:

a) Nasihat langsung

Metode Mauizhah bentuk nasihat ini memiliki keistimewaan antara lain dapat membuka jalan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran yang mengarah pada kebajikan.

b) Tadzkir

Bentuk kedua metode ini Mauizhah yaitu Tadzkir (peringatan) yang artinya mengingatkan berbagai makna dan kesan yang dapat membangkitkan perasaan, emosi untuk

¹⁸ Ibid, hal 114

¹⁹ Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an, hal 116

segera beramal shaleh, dekat dengan Allah dan melaksanakan segala perintahnya.²⁰

b. Metode Targhib-Tarhib

Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang utuh dengan dibekali berbagai potensi yang sempurna. Sebagian potensi itu terdapat kecenderungan kepada kebaikan dan kesesatan. Namun demikian potensi dasar adalah kecenderungan untuk berbuat kebaikan (Hanif). Firman Allah:

﴿...فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا﴾

Artinya: "...Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, dan tetapkanlah atas fitrah itu dan Allah telah menciptakan manusia atas fitrah itu. (Q.S. al-Rum :30).

Berdasarkan potensinya, manusia selalu berusaha mencari kebenaran dan kebaikan, terutama bagi orang yang menggunakan akal pikirannya secara benar dan jujur.²¹

1) Pengertian Targhib-Tarhib

Kata Targhib di ambil dari bahasa al-Qur'an, berasal dari kata kerja "raghaba" yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Sedangkan istilah "Tarhib" berasal dari kata "rahhaba" yang berarti menakut-nakuti atau mengancam.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan, bahwa yang di maksud Targhib adalah strategi atau cara untuk meyakinkan

²⁰ Ibid, hal 122

²¹ Ibid, hal 124

seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi dan ukhrawi akibat melakukan suatu perintah Allah atau menjauhi larangan-Nya. Adapun Tarhib adalah strategi untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah.²²

a) Tujuan dan Keistimewaan Metode Targhib –Tarhib

Dalam ajaran Islam, sikap optimis yang berlebihan tidak dibenarkan, demikian pula sikap pesimis yang berlebihan pun dilarang, karena dapat menimbulkan sikap angkuh dan sombong bila berhasil dan putus asa bila gagal yang akhirnya dapat menyeret pada jurang kenistaan dan dosa. Begitu pula sebaliknya, sikap pesimis yang melampaui batas juga dilarang karena dapat mengakibatkan orang menjadi rendah diri dan berputus asa. Kedua sikap ini sangat merugikan dirinya sendiri karena bisa melemahkan semangat, serta menurunkan gairah dan etos kerja.

Untuk menyeimbangkan kedua kecenderungan itu, ajaran Islam memadukannya keduanya melalui targhib-tarhib. Targhib lebih diarahkan pada upaya memupuk rasa optimis

²² Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an, hal 125

dan berusaha meyakinkan kebenaran melalui janji dan bujukan. Sedangkan tarhib memfokuskan pada penanaman rasa kehati-hatian dalam melakukan kewajiban atau perintah Allah.

Targhib-Tarhib memiliki sejumlah keistimewaan, di antara-nya ia selalu melibatkan pemikiran dan perasaan secara mendalam, sehingga timbul kesadaran untuk mempertanyakan kembali perjalanan hidupnya dengan mempertimbangkan pengalaman hidup masing-masing dan pengalaman hidup orang lain.²³

b) Bentuk-bentuk Targhib-Tarhib

Dalam hal ini al-Qur'an mengklasifikasikan bentuk rangsangan dan ancaman ke dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

Bentuk Targhib antara lain :

- (1) Dijanjikan bahwa Allah akan mencintai orang-orang yang senantiasa berbuat kebaikan.
- (2) Dijanjikan akan memperoleh kebahagiaan di dunia.
- (3) Dijanjikan akan mendapat kenikmatan langsung dirasakan di dunia.
- (4) Dijanjikan akan mendapat kebahagiaan di akhirat.

Mendapat jaminan surga

²³ Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an, hal 127

(5) Dijanjikan akan mendapat pengampunan Allah.

Mendapat kenikmatan di surga.

Bentuk Tarhib antara lain:

- (1) Ancaman tidak akan mendapat ridho dari Allah Swt.
- (2) Diancam akan diperangi oleh Allah dan Rasulnya.
- (3) Diancam hukuman di dunia.
- (4) Mendapat siksaan langsung di dunia.
- (5) Diancam hukum akhirat.
- (6) Diancam hukuman neraka.²⁴

c. Metode Tajribi (Latihan Pengalaman)

1) Pengertian dan Landasan

Al-Qur'an menempatkan ilmu pengetahuan pada tempat yang tinggi, bahkan orang yang memiliki ilmu pengetahuan ditempatkan pada derajat yang mulia. Karena itu, Islam mendorong umatnya untuk menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sejak lahir ke dunia sampai meninggal dunia.

Nilai ilmu di dalam ajaran Islam terletak pada aspek pengamalannya. Sebagian ulama salaf mengatakan bahwa ilmu akan berkurang bila tidak diamalkan, tidak disebarluaskan, atau tidak diajarkan kepada orang lain, akan tetapi akan bertambah kuat ilmu pengetahuan itu apabila diamalkan dan diajarkan kepada

²⁴ Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an, hal 136

orang lain. Karena dengan pengamalan ilmu pengetahuan seseorang akan semakin berkembang.

2) Latihan-Pengamalan Sebagai Metode Pendidikan Qur'ani

Dari berbagai bentuk peristiwa Rasulullah maupun peristiwa yang diabadikan Allah dalam al-Qur'an, dapat di ambil beberapa macam metode pengajaran yang mudah untuk diterapkan dalam lapangan pendidikan, yaitu:

a) Latihan dan pengulangan

Latihan dan pengulangan ini dapat dijadikan sebagai metode untuk mengajarkan pelajaran shalat dalam praktek langsung di masjid, mushalla, atau di tempat perjalanan jauh untuk shalat jama' qashar, tanpa terlebih dahulu memberikan pelajaran secara teoritis.²⁵

b) Latihan menghafal

Rasulullah Saw. Mengajarkan doa-doa yang penting dan ayat al-Qur'an kepada para sahabat secara praktis.

c) Latihan Berfikir untuk Memperdalam Iman

Dalam mengajarkan anak untuk beriman tidaklah cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi atau Tanya jawab akan tetapi memerlukan pengalaman yang khusus untuk pendalaman dalam berfikir maupun menekuni

²⁵ Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an, hal 143

peristiwa alam semesta ini dengan meneliti, mengobservasi atau melihat dengan mata kepala sendiri.²⁶

d) Latihan Ibadah

Peribadatan dalam Islam memang tidaklah hanya pada ibadah mahdlah berupa shalat, shaum, zakat, haji, maupun yang berkaitan dengan itu semua. Akan tetapi ibadah merupakan keutuhan hidup yang ditugaskan Allah kepada umat manusia.

d. Metode Pendidikan Keteladanan

1) Prinsip Dasar Metode Keteladanan

Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap ucapan maupun perbuatan.

Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para Rasul Allah dalam menjalankan kehidupannya. Salah satu Rasul Allah yang harus kita contoh adalah Nabi Muhammad Saw.²⁷

2) Landasan Psikologis Keteladanan

Ada beberapa unsur yang menyebabkan anak pada saat tertentu suka meniru (meneladani) orang lain, yaitu:

²⁶ Ibid, hal 148

²⁷ Ibid, hal 153

- a) Pada setiap anak ada suatu dorongan dalam dirinya berupa keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru (meneladani) orang yang dikaguminya, baik di dalam berbicara, cara bergerak, cara bergaul, cara menulis, dan juga sebagian besar adat tingkah laku, yang semuanya itu tanpa sengaja.
- b) Pada usia tertentu anak-anak mempunyai kesiapan untuk meniru. contohnya meniru perilaku orang-orang yang dijadikan idola dalam hidupnya.
- c) Dalam melakukan peniruan pada dari anak ada suatu tujuan yang bersifat naluriah. Setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang di ketahui oleh pihak anak dan kadang-kadang tidak yang jelas setiap peniruan memiliki harapan akan memperoleh perbuatan seperti orang yang di kaguminya.²⁸

3) Bentuk bentuk Pendidikan dengan Keteladanan

Ada dua bentuk metode pendidikan keteladanan, yaitu yang disengaja dan dipolakan sehingga sasaran dan perubahan perilaku dan pemikiran anak sudah direncanakan dan ditargetkan, dan bentuk yang tidak disengaja dan tidak dipolakan. Kedua bentuk ini ada yang berpengaruh secara langsung pada perilaku anak dan ada pula yang memerlukan proses lebih jauh.

²⁸ Ibid, hal 156

4) Bentuk pengaruh Keteladanan yang tidak disengaja

Bentuk pendidikan banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang di teladani, seperti kualitas keilmu-annya, kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya. Oleh karena itu, setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain sebagai pengagumnya.

5) Bentuk pengaruh keteladanan yang disengaja.

Peneladanan diupayakan secara sengaja, yaitu sang pendidik sengaja memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya dapat menirunya.

2. Nilai- nilai Islam

a. Akidah

Akidah adalah ilmu pengetahuan dalam memahami perkara-perkara yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT dan sifat-sifat kesempurnaannya. Akidah yang benar adalah akidah yang berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah. Umat Islam wajib mempelajari dan mendalami ilmu akidah agar dapat menghindari perkara-perkara yang membawa kepada penyelewengan akidah kepada Allah SWT.

Akidah Islam sendiri ialah kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT dengan meyakini tentang :

1) Iman kepada Allah SWT

Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (Tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

Sejak ayat pertama diturunkan, Al-Qur'an sudah "berbicara" tentang tauhid. Tauhid dalam hal ini ada tiga pemahaman yaitu tauhid Rububiyah, tauhid Mulkiyah, dan tauhid Uluhiyah. Tauhid Rububiyah ialah mengimani Allah sebagai satu-satunya Rabb (Maha Mencipta, Mengelola, dan Memelihara). Hal ini sesuai dengan penegasan Allah dalam Q.S. Al-Fathir ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمِّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقِصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah".

Sedangkan Tauhid Mulkiyah ialah mengimani Allah sebagai satu-satunya Malik (Maha Memiliki, Penguasa, Pemimpin,

dan Tujuan segala sesuatu). Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 107 yang berbunyi sebagai berikut :

...وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: "...Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu, selain Allah, seorang pelindung maupun seorang penolong”.

Kemudian yang terakhir Tauhid Uluhiyah ialah mengimani Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang di sembah seperti yang terdapat dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi sebagai berikut:

...الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "...Ketentraman Hati Orang-orang yang Beriman Serta Pembalasan Bagi mereka yaitu: Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati yang menjadi tenteram”.

Dalam berbagai ayat, Allah SWT telah memberikan penegasan tentang keesaan Allah seperti dalam firman Allah dalam Q.S Thaha ayat 14 yang berbunyi sebagai berikut:

...إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: "...Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

2) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya dan ia tidak dapat dilihat atau di indrai dengan panca indra manusia atau makhluk ghaib. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang di berikan oleh Allah SWT. Malaikat juga adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah Swt.

Malaikat diberi tugas-tugas khusus sesuai bagian masing-masing. Ada malaikat yang tugasnya hanya untuk sujud kepada Allah SWT secara terus menerus, ada pula di antara mereka yang menyampaikan wahyu Allah SWT seperti malaikat Jibril atau juga disebut dengan Ruhul Qudus, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman dalam Q.S Al-Anfal ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut :

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ
مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّينَ ﴿٩﴾

Artinya: “...(ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhan-Mu, lalu di perkenankan-Nya bagimu, sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yan datang berturut-turut”.

3) Iman kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah SWT, orang yang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab iman kepada Allah dan iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang

utuh. Allah menurunkan kitab-kitab –Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupan-Nya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Allah telah mengutus para rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah Kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab ini membuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu menyampaikan risalah ketauhidan Allah SWT.²⁹

4) Iman kepada Rasul Allah

Arkanul Iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan (basyiran wa nadzira) kepada tiap-tiap umatnya. Rasul yang disebutkan namanya dalam Al-Qur'an hanyalah 25 orang. Dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

²⁹ Rois Mahfud, Al-Islam (PAI), Ruang lingkup Ajaran Islam, 17

Rasul-rasul yang di utus Allah SWT memiliki syariat yang berbeda, namun misi profetik diutusny mereka adalah sama yaitu memperjuangkan tegaknya akidah yang mengesakan Allah SWT. Nabi dan Rasul terdahulu mempunyai umat masing-masing dan mereka hadir untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani kepada tiap-tiap umatnya sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan tempat.

5) Iman kepada Hari Kiamat

Hari kiamat disebut juga dengan Yaumul Akhir (hari kiamat), Yaumul Ba'ats (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang merujuk kepada hari kiamat seperti Q.S Al-Qashash ayat 88 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا
وَجْهَهُ لَهٗ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan yang lain. Tidak ada Tuhan melainkan dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah SWT. Bagi-Nya lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan”.

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan di bangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya di

dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahkan proses terjadinya pun sangat jelas. Manusia meninggal dalam berbagai usia yang disebabkan oleh penyakit yang di derita, akibat gejala alam seperti gunung meletus, tsunami, gempa bumi, ledakan gas seperti lumpur lapindo, banjir, gizi buruk, kelaparan, dan akibat dari ulah sadis manusia, seperti pembunuhan yang disertai dengan mutilasi yang menelan banyak korban, perang yang menggunakan teknologi super canggih yang membumi hanguskan anak-anak serta berbagai peristiwa penting lainnya.³⁰

Semua peristiwa yang dikemukakan di atas sebagian manusia dilihat dan dipahami sebagai peristiwa yang apa adanya tanpa dihubungkan dengan sebuah proses kehidupan manusia yang sudah semakin dekat dengan titik batasnya. Bahkan manusia juga tidak menyadari jika benda-benda langit juga mengalami perubahan cepat sesuai dengan sifat-sifat yang ada padanya, yang menandai semakin dekatnya akhir dari "sandiwara" dunia. Bagi orang yang senantiasa sadar, ia akan menghayati gejala itu sebagai satu sinyal dari yang Maha Pencipta bahwa kehidupan manusia semakin dekat dan semua yang ada di langit dan di bumi akan hancur, sedangkan yang kekal hanyalah Allah SWT.

Pada hari kiamat manusia juga akan mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya selama di dunia. Orang-orang

³⁰ Rois Mahfud, Al-Islam (PAI), Ruang lingkup Ajaran Islam, 18-19

yang beriman dan beramal sholeh akan merasakan kenikmatan juga bahkan kekal di dalamnya.³¹

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Qadha biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. Qadar berarti batasan, menetapkan ukuran.

Dalam buku teks pendidikan agama Islam yang di keluarkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, di kutip dari Ar-Raghib dikatakan bahwa qadar ialah menentukan batas (ukuran) sebuah rancangan seperti besar dan umur alam semesta, lamanya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk nabati dan hewani dan lain-lain. Iman kepada qadha dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahaesaan dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya Dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya. Manusia di beri kemampuan (qudrat) dan otonomi untuk menentukan sendiri nasibnya dengan ikhtiar dan do'anya kepada Allah SWT.

b. Syari'ah

Syari'ah merupakan aturah- aturan Allah SWT yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT,

³¹ Rois Mahfud, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, 19-20

hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Syari'ah tidak hanya satu hukum positif yang kongkrit, tetapi juga suatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan Muslim. Sementara fikih sendiri juga mencakup hukum-hukum syari'ah secara spesifik, tetapi syari'ah itu sendiri juga mencakup ajaran-ajaran etika dan spiritual yang tidak bersifat hukum secara khusus walaupun hukum itu tidak pernah terpisah dari moral dalam Islam.³²

1. Ibadah

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Karena itu, ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah SWT. Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghair mahdah (ibadah umum). Berikut hanya beberapa saja saya uraikan di antaranya: jenis jenis ibadah khusus yang meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji.

a) Shalat

Shalat adalah ucapan – ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu.

³²Al Islam: Pendidikan Agama Islam, hal 22

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama (imad addin). Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun, sepanjang akal sehatnya.

Shalat yang wajib di samping shalat lima waktu adalah shalat jum'at yang dilakukan setiap hari pada hari jum'at pada waktu zuhur dan dilakukan secara berjama'ah dan diawali dengan dua khutbah. (Q.S Al-Jumuah (62):9).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila telah di panggil untuk menunaikan shalat pada hari jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”³³

Di samping shalat wajib seperti yang telah disebutkan di atas, menurut Drs.H. Rois Mahfud, M.Pd. terdapat juga shalat-shalat sunah yaitu:

- (1) Pertama, shalat sunah rawatib (shalat sunah yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat fardu) baik yang sunah mu'akkad (terdiri atas dua atau empat rakaat sebelum shalat zuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua

³³ Ibid, hal 26

rakaat setelah shalat magrib, dua rakaat setelah shalat isya' dan dua rakaat sebelum shalat subuh. Semuanya ada sepuluh rakaat atau dua belas rakaat).

- (2) Kedua, shalat sunah malam hari, yaitu shalat tahajud, shalat istikharah, shalat witr, dan sebagainya.
- (3) Ketiga, shalat sunah yang dilakukan pada hari tertentu, yaitu shalat Idul fiti dan Idul Adha.
- (4) Keempat, shalat sunah yang hanya dilakukan pada bulan ramadhan saja, yaitu shalat terawih.
- (5) Kelima, shalat sunah yang dilakukan pada peristiwa-peristiwa tertentu saja, seperti shalat kusuf (setelah gerhana bulan ataupun matahari baru saja berakhir) dan shalat istisqa (meminta hujan).³⁴

b) Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala yang membatalkannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari. Ibadah puasa hukumnya ada yang wajib dan ada pula yang sunah. Adapun puasa wajib adalah puasa selama sebulan penuh pada bulan ramadhan dan puasa nadzar (puasa yang di nadzar-kan misalnya bernadzar akan puasa jika lulus ujian, maka ia wajib berpuasa). Kewajiban puasa ramadhan

³⁴ Drs. H. Rois Mahfud, Ruang lingkup ajaran Islam, hal 25

didasarkan kepada firman Allah SWT (Q.S. Al-Baqarah (2):183) :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”.

Puasa sunah adalah puasa yang hukumnya sunah, yaitu puasa hari senin dan kamis, puasa selang sehari, puasa enam hari pada bulan syawal, dan sebagainya. Ibadah puasa termasuk ibadah khusus, karena itu tata caranya yang ditetapkan berdasarkan aturan syariat Islam. Berpuasa pada dasarnya berfungsi mengendalikan hawa nafsu pada diri setiap orang sehingga dapat terkendali dan terarah pada hal-hal yang positif.

Tujuan puasa adalah mencapai derajat takwa, yaitu keadaan ketika seorang muslim tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Dalam melaksanakan puasa orang memerlukan keyakinan sehingga lapar dan sakit di tahannya.³⁵

³⁵ Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, hal 30

c) Zakat

Zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Nisab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib di keluarkan zakatnya. Sedangkan haul adalah berjalan genap satu tahun. Jenis barang yang wajib dizakati adalah hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, serta kekayaan lain yang termasuk kategori zakat mal. Zakat sebagai kewajiban umat Islam didasarkan pada firman Allah SWT (Q.S. At-Taubah (9): 103)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”³⁶

Bagi orang yang mengeluarkannya (muzaki), zakat memiliki fungsi sebagai pelaksanaan perintah dan ibadah kepada Allah dan sekaligus merupakan cara pembersihan dan penyucian harta yang dimilikinya.³⁷ Segala yang dimakan dan digunakan adalah harta yang telah bersih dari hak-hak orang

³⁶ Ibid, hal 30

³⁷ Ibid, hal 32

lain yang melekat pada hartanya. Dengan demikian, ia akan terhindar dari memakan harta yang bukan haknya.

Harta yang dikumpulkan dari para muzzaki diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik) yaitu fakir miskin, amilin, muallaf, hamba sahaya, gharim, fi sabilillah, ibnu sabil terdapat dalam (Q.S. At-Taubah (9): 60) yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ
السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

d) Haji

Haji adalah Ibadah ritual berupa kunjungan ke baitullah pada bulan Zulhijjah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap Muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengerjakannya, sebagaimana firman Allah SWT (Q.S. Ali Imran (3):97):;

...فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: ...“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah.

Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.

c. Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang sesuai dengan norma ajaran Islam yang biasanya di kaitkan dengan perbuatan yang bernilai baik atau buruk. Menurut Dr. H. Sofyan Sauri Akhlak di bagi menjadi 3 macam :

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah di sediakan oleh Allah, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti shalat, puasa dan haji.³⁸

Pelaksanaan ibadah-ibadah itu secara benar menurut ketentuan syariat serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah SWT, merupakan bentuk akhlak yang baik terhadapNya. Berakhlak kepada Allah diajarkan pula oleh Rasul dengan bertahmid, takbir, tasbih, dan tahlil.

³⁸ Dr. H. Sofyan Sauri, Mata kuliah pengembangan kepribadian PAI, hal 117

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain terutama kepada orang tua, suami-istri, anak serta tetangga.

Berikut macam-macam akhlak:

(a) Akhlak terhadap orang tua

Berakhlak kepada orang tua merupakan kewajiban setiap anak, bahkan berbuat durhaka kepada orang tua dihukumkan sebagai dosa besar. Akhlak anak kepada orang tua dilakukan sebagai wujud penghargaan dan pemuliaan atas kebaikan dan pengorbanan mereka dalam merawat dan mengasuhnya yang terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu”. (Q.S. Lukman, 31:14)³⁹

³⁹ Ibid, hal 118

(b) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan merupakan menjaga terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah lewat lingkungan ini, menjaga dari bahaya eksploitasi lingkungan, sehingga sesuatu hal yang diamanatkan oleh Allah kepada manusia salah satunya sebuah lingkungan ini patut kiranya untuk dilestarikan dan dijaga sebaik mungkin untuk generasi anak cucu kita.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dan prosedur penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka akan menghasilkan suatu penelitian yang maksimal. Adapun metode dan prosedur penelitian yang peneliti ambil sebagai berikut

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Sedangkan, penelitian dalam pandangan fenomenologis berupa “memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Sehingga, peneliti mengetahui secara langsung dari obyek yang diteliti di lapangan secara alamiah dalam rangka menggali sumber-sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian”.

Pada kesempatan ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif secara fenomenologis yaitu berusaha untuk memahami arti dari peristiwa-peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang biasa dalam

situasi tertentu. Sehingga, peneliti akan memperoleh data mengenai peristiwa-peristiwa dan kaitannya yang ada di Komunitas Salafi Tahun 2017.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Komunitas Salafi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Komunitas salafi terletak di Sebelah Timur Jalan depan Masjid Ar-Rahman Karanganyar Ambulu

Lokasi ini batasan-batasan sebagai berikut :

1. Sebelah selatan SMK 3 Pancasila Karang Anyar Ambulu
2. Sebelah Selatan SDN Karang Anyar 1 Ambulu
3. Sebelah Timur Masjid Ar-Rahman Karang Anyar Ambulu
4. Sebelah Utara kanan jalan dari Balai Desa Karang Anyar Ambulu

Ada beberapa alasan tentang penentu lokasi tersebut, yaitu :

1. Lokasi komunitas salafi ini sangat kurang strategis di karenakan kurangnya sedikit informasi dan teknologi di lingkup komunitas salafi.
2. Keberadaan mutu pendidikan ini keseluruhan sangat di perhitungkan karena komunitas salafi sendiri lebih mempercayai ajarannya dan yang ada di lembaga untuk mendidik anaknya sejak dini.
3. Di dalam komunitas salafi ini sangatlah mudah mendapat informasi dengan cara bersosialisasi dengan masyarakatnya sekaligus dengan keluarga karena letaknya sangat dekat dengan jalan raya.

⁴⁰ Sumber data: Dokumen Desa Karang Anyar Ambulu 2017/2018.

C. Penentuan Subyek dan Informan

Subyek dari penelitian ini adalah keseluruhan individu yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian yang peneliti ambil atau subyek penelitiannya adalah keseluruhan dari Komunitas Salafi di Kecamatan Ambulu.

Sedangkan, yang dimaksud dengan informan adalah “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang”. Jadi, penentuan informan adalah sebagai sumber data yang dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang akan dikaji.

Dalam penentuan informan ini peneliti menggunakan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penarikan informan yaitu berorientasi pada populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian yang sudah diketahui. Sesuai dengan dilokasi, peneliti mengambil beberapa orang untuk menjadi informan dalam penelitian ini yaitu antara lain: Kepala Desa, Tokoh Agama ,Orang Tua,dan Masyarakat.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan harus tepat dan proporsional serta relevan dengan tujuan-tujuan. Karena pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya.

Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan: metode observasi, interview dan dokumenter.⁴¹

1. Metode Observasi.

Observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan panca indra manusia, disertai dengan pencatatan secara sistematis.⁴² Jadi observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan disengaja diadakan dengan menggunakan indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi”. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indera lainnya.

Dilihat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada pada obyek penelitian. Adapun data yang peneliti himpun dalam pelaksanaan observasi ini adalah mengenai kondisi Komunitas Salafi dan pelaksanaan bimbingan belajar orang tua terhadap anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai islam yang dilakukan oleh orang tua secara individual.

2. Metode Interview atau Wawancara.

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Yang satu dapat melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya

⁴¹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, 2012, 242

⁴² Moleong, 2002: 9

merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa data.

Nurkancara menerangkan bahwa interview adalah “suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data memberikan jawaban secara lisan pula.⁴³ juga berpendapat bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).

Dari pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa metode wawancara adalah suatu teknik untuk memperoleh informasi dan data dengan cara berhubungan langsung dan dilakukan tanya jawab secara lisan atau berhadapan langsung dengan sumber data. Dalam hal ini peneliti mewawancarai orang-orang yang memberikan informasi tentang Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam yaitu antara lain: Kepala Desa, Tokoh Agama, Masyarakat dan Orang Tua. Dalam hal ini data-data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah mengenai sejarah berdirinya Komunitas Salafi.

3. Metode Dokumenter.

Dalam penelitian ini tidak semua data dapat diraih dengan menggunakan metode di atas. Metode dokumenter adalah teknik mencari

⁴³ Moleong, 2002: 135

data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dengan demikian sudah jelas bahwa metode dokumenter adalah metode yang dipakai oleh peneliti guna mencari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku laporan, arsip-arsip, laporan kegiatan, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian adalah sejarah berdirinya Komunitas Salafi secara lengkap, struktur organisasi, serta keluarga dan anaknya dengan bentuk dokumentasi atau arsip-arsip.

4. Metode Analisis Data.

Analisa data adalah sebagai proses mengorganisasikan atau mengurutkan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja. Jadi, yang dimaksud dengan analisa data adalah sebagai proses mengorganisasikan atau mengurutkan kedalam pola, kategori dan satuan uraian secara berkesinambungan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada kesempatan ini, peneliti dalam menganalisa data menggunakan metode analisis deskriptif yaitu “analisa yang berpedoman pada cara berfikir John Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini ada kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik dan kritis”.⁴⁴

⁴⁴ Tim Pedoman penulis Karya Ilmiah (STAIN: 2012: 16)

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan atau menyusun suatu data, kemudian di lakukan analisis terhadap data tersebut. Pendapat tersebut di perkuat oleh Lexy J. Moleong, analisis Data Deskriptif tersebut adalah data yang di kumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka. Hal ini di sebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang di kumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dengan demikian analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan sekian proses atau pentahapan (bertahap) yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, di cari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.⁴⁵

b. penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks deskriptif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks deskriptif disingkat kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan”.⁴⁶

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, 2012, 246

⁴⁶ Moleong , hal 247

Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter dalam seperangkat data lain.⁴⁷ Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

E. Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti ini yaitu:

⁴⁷ Moleong., hal 248

1. Perpanjang Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Perpanjang kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Waktu kehadiran tidak hanya dilakukan pada sewaktu singkat, tetapi memerlukan perpanjang waktu kehadiran pada latar peneliti”.⁴⁸

Perpanjang waktu kehadiran ini berarti peneliti tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan peneliti tercapai. Perpanjangan waktu kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses peningkatan dan berbagai kegiatan dalam proses menanamkan nilai-nilai Islam pada anak komunitas salafi dengan waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang di perkenalkan oleh peneliti itu sendiri atau responden atau membangun kepercayaan terhadap subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan maksudnya untuk menemukan data atau informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang di cari oleh peneliti, kemudian peneliti memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada suatu

⁴⁸ Moleong, 2002: 176

pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.⁴⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif.⁵⁰ Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

F. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang di teliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat ijin peneliti dari IAIN Jember.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan ini dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang di perlukan.⁵¹ Tahap pelaksanaan peneliti dapat di bagi menjadi berikut :

⁴⁹ Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, 96

- a. Pertama : peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan di pergunakan dalam penelitian dan wawancara.
 - b. Kedua : mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi dengan objek penelitian.
 - c. Ketiga : peneliti melakukan wawancara.
 - d. Keempat : peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat di ketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
 - e. Kelima : peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data-data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang di peroleh.
3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di tujuan Tarbiyah IAIN Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar

Berdirinya suatu komunitas, pasti memiliki akar sejarah yang amat panjang. Sehingga adanya kronologis sejarah yang dilakukan oleh para pendahulunya maka lahirlah suatu komunitas, dengan nama yang disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi pada waktu itu.

Begitupun dengan adanya Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar yang terletak di sebelah Selatan Kabupaten Jember ini. Komunitas ini adalah suatu komunitas yang sangat berpegang teguh dengan syariat Islam.

Tapi berdirinya Komunitas Salafi ini merupakan hasil perjuangan dari pergulatan sejarah yang amat panjang dan melelahkan yang dilakukan oleh para pendahulunya.⁵²

Secara kronologis terjadinya komunitas salafi ini menurut ibu Rohma selaku ustadzah Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu ini dahulunya adalah pengikut salafi sekitar 2000 tahun yang lalu yang sangat berpegang teguh pada hidayah. Pada suatu ketika para pengikut salafi memiliki sebuah tanah kosong dan akhirnya di bangunlah sebuah masjid besar, dan masjid tersebut di wakafkan bukan hanya untuk pengikut salafi saja akan tetapi seluruh warga masyarakat di

⁵²Rohma, Wawancara, Karang Anyar, 3 April Tahun 2017/2018

Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, suatu ketika terjadilah perebutan hak wakaf masjid tersebut yang tadinya di wakafkan untuk seluruh warga desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu, akan tetapi ada salah satu organisasi yang tiba-tiba mengakui bahwa masjid tersebut telah di wakafkan untuk warga Muhammadiyah, pada saat itulah warga Muhammadiyah dengan pengikut salafi hingga terjadi sebuah perselisihan serta perdebatan yang sangat panjang, dan pada keesokan harinya pengikut salafi beserta rombongannya mendatangi Balai Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu untuk menindak lanjuti perebutan hak wakaf masjid tersebut, dan sejak saat itu kaum salafi beserta saudaranya ingin perwakafkan tersebut tetap menjadi hak milik bersama, akan tetapi pada saat itu kaum salafi pengikut sangat sedikit sekitar 5 orang.⁵³ Sedangkan warga Muhammadiyah seluruh kabupaten Jember telah mendatangi Balai Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu tersebut, dan pada akhirnya kaum salafi tidak bisa mengambil haknya kembali, dan akhirnya kaum salafi berusaha untuk mengikhlaskan hak perwakafkan masjid tersebut kepada warga Muhammadiyah, karena saat itu kaum salafi tidak memiliki bukti yang akurat, di sebabkan salah satu pendiri komunitas salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Masjid tersebut telah meninggal dunia sejak saat itulah kaum salafi memutuskan untuk tidak melanjutkan permasalahan hak perwakafkan masjid itu. Dan pada akhirnya kaum salafi beserta pengikutnya bermusyawarah untuk mendirikan sebuah musholla yang

⁵³ Anisa, Wawancara, Karang Anyar, 3 April Tahun 2017/2018

dimana musholla tersebut tidak jauh dengan masjid tersebut. Setelah musholla berdiri sejak saat itu saya beserta pengikut salafi lainnya memutuskan untuk mengadakan sebuah pengajian rutin dan tempat untuk khusus anak-anak salafi belajar tentang Agama Islam. Dan sejak saat itulah kaum salafi sedikit demi sedikit belajar dan sudah mengenal arti cadar dan sejak saat itulah saya beserta pengikut salafi lainnya akan meneruskan generasi bercadar terhadap anak-anak kita kelak agar mereka tahu bahwa pentingnya menutup aurat bagi kaum perempuan sangatlah wajib.⁵⁴ Sedangkan menurut bapak Sunaryo selaku Kepala Desa di Balai Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember mengatakan bahwa berdirinya komunitas salafi sejak 2000 tahun yang lalu. Memang saat keberadaan komunitas salafi ini di Desa Karang Anyar ini sedikit meresahkan warga di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu karena dengan keberadaan mereka yang statusnya memakai cadar, kurangnya sosialisasi mereka dengan masyarakat hingga masyarakat di Desa Karang Anyar sedikit terganggu akan tetapi kaum salafi sendiri tetap berusaha berinteraksi dengan masyarakat di Desa Karang Anyar tersebut yang melalui dengan membuka usaha di rumahnya, yang lama kelamaan warga masyarakat di Desa Karang Anyar ini mulai bersifat ramah dan mau menerima keberadaan mereka walaupun kaum salafi orangnya sangat tertutup baik itu mengenai agama ataupun bersosialisasi dengan masyarakat. Setahu saya kaum salafi ini sangat jarang berinteraksi dengan

⁵⁴ Rohma, Wawancara, Karang Anyar, 3 april 2017 tahun 2017/2018

warga masyarakat di desa Karang Anyar ini, karena kaum salafi kebanyakan suka berdiam diri di rumah, apalagi semenjak kejadian perebutan hak perwakafan masjid, sejak saat itu kaum salafi sudah jarang berinteraksi dengan masyarakat. Karena setelah berdirinya musholla yang di dirikan kaum salafi beserta pengikutnya, anak-anak mereka pun harus di batasin bermainnya dengan anak-anak warga masyarakat di desa Karang Anyar ini. Karena kaum salafi beranggapan bahwa lebih baik mengajarkan anak-anaknya di rumah daripada harus belajar di luar yang menurut mereka tidak sesuai dengan syari'at Islam yang di ajarkan orang-orang terdahulu.⁵⁵

2. Kondisi Geografis Desa Karang Anyar

a. Luas Dan Batas Wilayah

- 1) Luas Desa : ± 1460 ha
- 2) Batas wilayah:
 - a. Sebelah selatan : Desa Ambulu Kecamatan Ambulu
 - b. Sebelah utara : Desa Kertonegara Kecamatan Jenggawah
 - c. Sebelah timur : Desa Pontang Kecamatan Ambulu.
 - d. Sebelah barat : Perhutani Kecamatan Wuluhan.

b. Kondisi Geografis

- 1) ketinggian tanah : 18 mdpl
- 2) Curah hujan : < 2000Mm
- 3) Suhu udara rata-rata : 23-37 °C

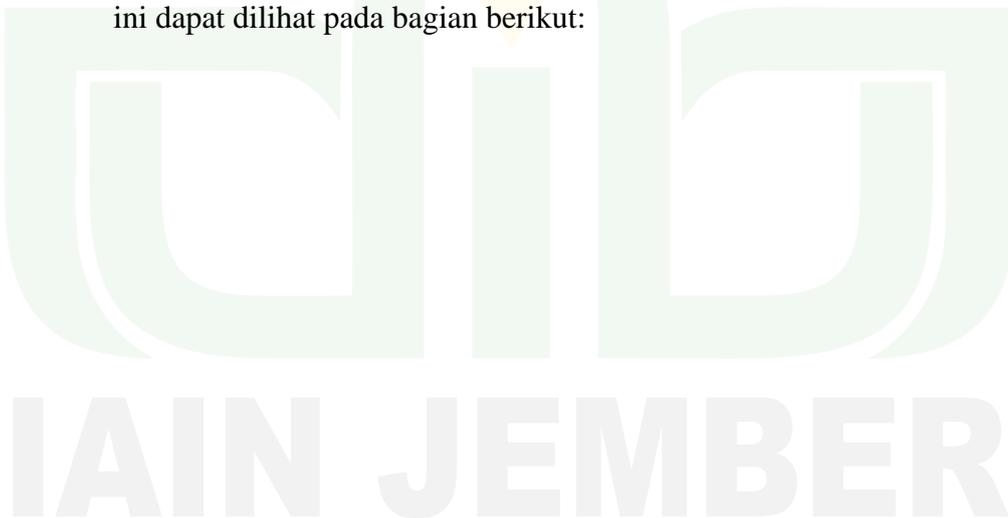
⁵⁵ Sunaryo, Wawancara, Karang Anyar, 3 April Tahun 2017/2018

c. Orbitas

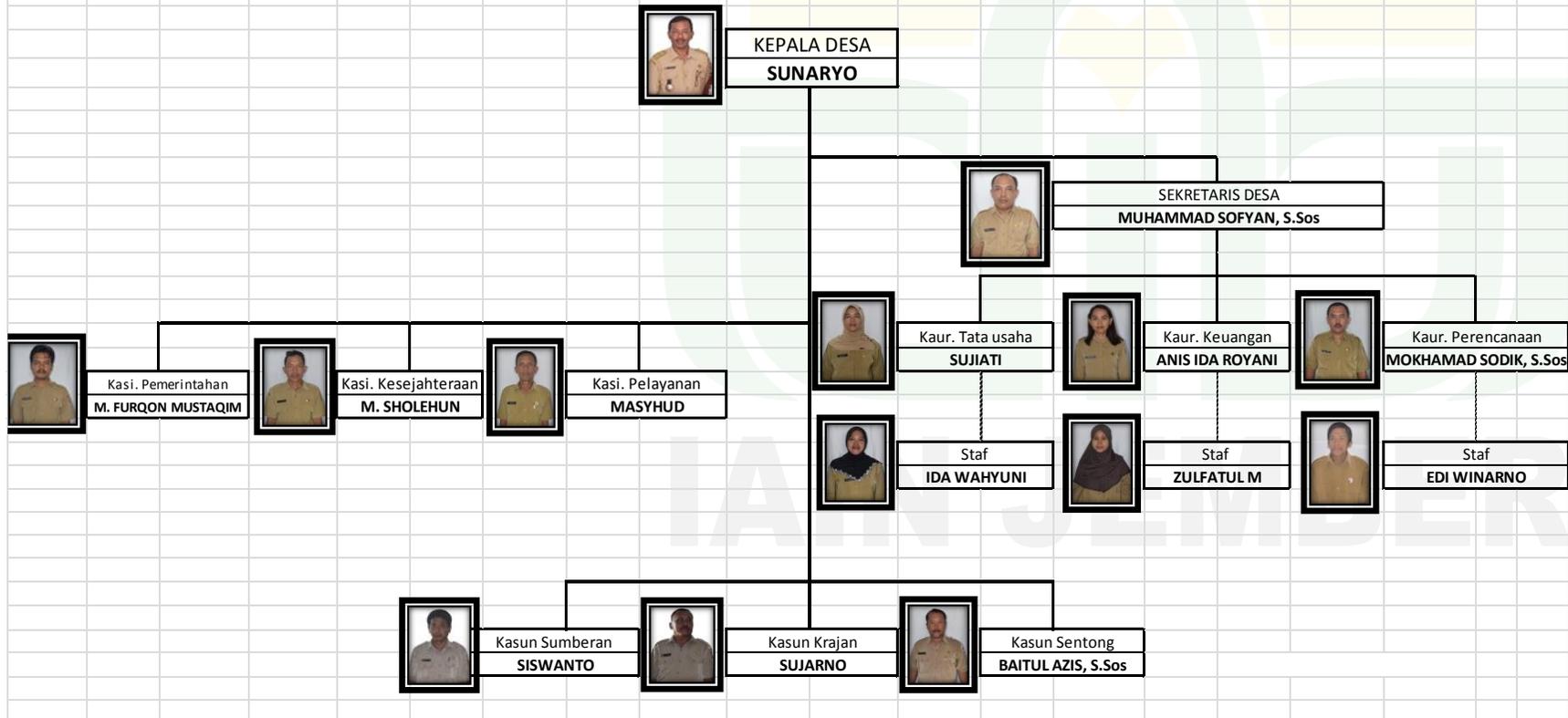
- 1) Jarak ke Kecamatan : 2 Km
- 2) Waktu tempuh : 15 menit
- 3) Jarak ke Kabupaten : 1 Jam
- 4) Jarak ke Propinsi : 380 Km
- 5) Waktu Tempuh : 6 Jam

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karang Anyar

Setiap wilayah pasti mempunyai susunan organisasi pemerintahan yang berguna untuk memperjelas hubungan antara pemimpin dengan perangkat dan penduduk desa setempat. Demikian halnya dengan Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Untuk lebih jelasnya tentang struktur pemerintahan dan perangkat Desa Karang Anyar ini dapat dilihat pada bagian berikut:



**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA KARANGANYAR
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**



Adapun susunan personal perangkat Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Table
Daftar Perangkat Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember Tahun 2017⁴⁶

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Sunaryo	Kepala Desa
2.	Mohammad Sofyan,S.Sos	Sekretaris Desa
3.	Sujiati	Kaur Tata Usaha
4.	Anis Ida Royani	Kaur Keuangan
5.	Mokhamad Sodik,S.Sos	Kaur perencanaan
6.	Ida Wahyuni	Staf
7.	Zulfatul	Staf
8.	Edi Winarno	Staf
9.	Mohammad Furqon Mustaqim	Kasi Pemerintahan
10.	M. Sholehun	Kasi Kesejahteraan
11.	Masyhud	Kasi Pelayanan
12.	Siswanto	Kasun Sumberan
13.	Sujarno	Kasun Krajan
14.	Baitul Azis,S.Sos	Kasun Sentong

⁴⁶Sumber Data: Dokumen Desa Karang Anyar Ambulu 2017/2018

4. Kondisi Masyarakat Desa Karang Anyar

Dalam meneliti tentang masyarakat Desa Karang Anyar, maka ada beberapa hal yang menjadi objek penelitiannya antara lain:

a. Jumlah penduduk Desa Karang Anyar

Sesuai dengan data yang di peroleh dari monografi desa, maka jumlah penduduk dapat di tinjau dari beberapa hal,⁴⁷ yaitu:

1. Jumlah penduduk menurut:

Jenis kelamin:

1) Laki-laki	: 7.474
2) perempuan	: 7.493
Jumlah	: 14.967

2. Jumlah penduduk menurut Agama

a) Islam	:14.905
b) Kristen	: 48
c) Khatolik	: 8
d) Hindu	: 4
e) Budha	: 2

Jumlah : 14.967

3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

a) Lulus Pendidikan Umum	
b) Tidak Tamat SD	: 377
c) SD Sederajat	: 1.781
d) SMP Sederajat	: 1.451

⁴⁷ Sumber Data: Dokumen Desa Karang Anyar Ambulu 2017/2018

- e) SMA Sederajat : 1.380
- f) D-3 : 121
- g) S-1 : 185
- h) S-2 : 45

4. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

- a) Pertanian : 4.519
- b) Pedagang : 702
- c) Industri Pengolahan : 69
- d) Perbengkelan : 33
- e) Transportasi dan Pergudangan : 349
- Jumlah : 5.672

5. Sarana Peribadatan

- a) Jumlah masjid : 11
- b) Jumlah musholla : 94
- c) Jumlah gereja : -
- d) Jumlah pura : -
- e) Jumlah Wihara : -

6. Sarana Pendidikan

- a) Pos PAUD : 4
- b) TK : 6
- c) SD : 5
- d) MI : 3
- e) SMP Sederajat : 2

f) SMA Sederajat : 1

Organisasi : 1 (a) Karang Taruna⁴⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah di jelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksploasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui metode penanaman dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dapat di laporkan bahwa metode penanaman dalam hal ini sudah di upayakan komunitas salafi, hal ini nampak dengan adanya perhatian kepala keluarga dalam mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak-anaknya secara langsung maupun tidak langsung dalam sehari- hari, Terutama dalam melaksanakan praktek-praktek keagamaan.

Komunitas salafi yang beragama Islam di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat di katakan bukan hanya memiliki pengetahuan agama Islam yang cukup baik, tetapi perhatiannya pun terhadap anak-anak mereka sangatlah besar. Hal ini nampak dengan adanya kemampuan anak-anak dalam memahami ajaran Islam, serta kegiatan praktek-praktek ibadah yang ada di lembaga pengajian yang ada disana.

⁴⁸ Sumber Data: Dokumen Desa Karang Anyar Ambulu 2017/2018

Meskipun demikian memang tidak dapat di pungkiri, bahwa banyak dari pihak komunitas salafi yang menyerahkan pendidikan agama anak-anaknya kepada keluarga atau lembaga- lembaga lain yang di anggap representatif. Hal ini demikian dilakukan karena orang tua sendiri lebih dominan diajarkan sendiri selama belum masa akil balig. Di samping itu juga di sebabkan komunitas salafi sendiri lebih mengacu pada ajaran Rasullullah saw dahulu karena komunitas salafi beranggapan bahwa dalam mendidik anak itu sangatlah penting apalagi selama dia masih kecil karena komunitas salafi menginginkan anak-anaknya memiliki bekal agama dan ilmu pengetahuan yang cukup khususnya pengetahuan agama. Meskipun dengan cara mengarahkan mereka pada guru-guru ngaji yang ada. Namun meskipun begitu mereka tidak serta merta melepaskan tanggung jawabnya secara totalitas, sebagai bukti mereka masih mengontrol dan memberikan motivasi pada anak-anaknya.

Setelah data observasi mengenai Metode penanaman nilai-nilai Islam pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebagaimana terungkap di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui interview dan dokumentasi. Lebih lanjut dari sini dapat peneliti paparkan hasil penelitian sesuai dengan sub fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penanaman nilai- nilai akidah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Pendidikan akidah akan mampu membentuk karakter anak menjadi baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu orang tua harus betul-betul menanamkan nilai akidah ini dengan baik. Dalam perkembangan selanjutnya anak harus di beri pelajaran keimanan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Di antara nilai-nilai akidah yang harus di tanamkan adalah Rukun Iman, seperti yang di tuturkan bapak Slamet yang pekerjaannya sebagai petani, pendidikan terakhir tamatan mts ma'arif ambulu jember dan memiliki anak 2 mengatakan:

“Meyakini rukun iman adalah wajib bagi setiap muslim, yang saya lakukan dalam menanamkan rukun Iman pada anak adalah mengajarnya mengetahui dan memahami apa saja rukun iman itu. Melalui kegiatan ibadah sehari-harinya seperti halnya shalat, mengaji itu sangat saya biasakan di dalam keluarga saya supaya kelak anak-anak saya terbiasa mengikuti kebiasaan orang tuanya hingga kelak mereka dewasa kebiasaan tersebut selalu mereka terapkan pula”.⁴⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Musrifah yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir D3 UIJ dan memiliki anak 2 mengatakan:

“Setelah anak mengenal bahasa (dapat bicara) yang saya lakukan sebagai orang tua dalam menanamkan rukun iman adalah dimulai mengenalkan kekuasaan Allah, para malaikat, para utusan Allah, serta makhluk lain melalui berbagai cerita. Demikian dilakukan agar anak mulai sejak dini sudah terbiasa untuk selalu mengimani adanya Allah, Rasul, malaikat, kitab-kitab, hari akhir serta qodho dan qhadar. Dengan begitu anak lebih mudah memahami dan mempelajari apa yang telah saya ajarkan. Mungkin dengan mempraktekkan melalui mengajari mereka dengan belajar

⁴⁹ Slamet, Wawancara, Karang Anyar, 23 januari 2017/2018

mempraktekkan shalat di saat sedang shalat berjama'ah bersama orang tuanya serta mengajari mereka mengaji.⁵⁰

Hal ini juga senada dengan ibu Rohma yang bekerja sebagai Guru, pendidikan terakhir S1 dan memiliki anak 3 mengatakan:

“Cara saya dalam menanamkan nilai akidah pada anak lebih melalui berbagai nasehat dan cerita, dengan cara tidak memperbolehkan menonton televisi ataupun mendengarkan radio yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan belum sesuai dengan umuran mereka, karena menurut saya metode ini lebih membuat anak-anak tertarik untuk mempelajarinya. Supaya kelak anak-anak saya mudah terbiasa dengan hal yang positif dan lebih baik lagi nantinya.

Sedangkan menurut bapak H. Yasin selaku tokoh agama yang mengatakan:

Para orang tua memang punya cara sendiri-sendiri dalam menanamkan nilai akidah pada anak, karena memang pengetahuan orang tua sangat variatif, ada yang pengetahuan agamanya mendalam, ada yang sedang, bahkan ada juga yang dangkal. Bagi mereka yang pengetahuan agamanya tidak mendukung, maka tidak akan mungkin secara pribadi bercerita tentang pendidikan akidah tersebut. Namun demikian mereka tidak lantas lepas tanggung jawab secara totalitas, tetapi mereka akan tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk menimba pendidikan agama pada orang lain yang lebih mampu, misalnya menitipkan anak-anaknya di musholla, seperti halnya yang dimana tempat tersebut khusus untuk anak-anak komunitas salafi belajar banyak tentang pendidikan agama Islam terutama nilai akidah sepenuhnya dengan guru-guru ngaji yang ada di

⁵⁰ Musrifah, Wawancara, Karang Anyar, 20 Januari 2017/2018

komunitas salafi tersebut. kemungkinan juga orang tua kurang maksimal memberikan nasihat dan cerita mengenai pendidikan akidah pada anak-anaknya, disebabkan oleh kesibukan mereka sehari-hari dalam mencari nafkah. Karena komunitas salafi ini sangat betul-betul memprioritaskan hal mengenai agama terhadap anak-anaknya, karena setahu saya komunitas salafi cara mempraktekkan nilai-nilai akidah sendiri sangat tidak di perbolehkan seperti halnya tidak di tiadakannya televisi di rumah dan radio itupun kalau di perbolehkan harus sesuai dengan umur mereka begitu apa yang telah di dengarkan mereka contohnya seperti mendengarkan musik, di komunitas salafi hanya di perbolehkan mendengarkan ayat-ayat suci al-qur'an saja selain itu tidak boleh.

Namun mengenai keberhasilan dari pihak orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam khususnya yang berkaitan dengan akidah anak menurut ibu Siti Alwaidah selaku guru ngaji komunitas salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang mengatakan:

“Itu tergantung pada pihak lingkungan sendiri. Kalau orang tua bisa menciptakan lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang agamis, maka secara otomatis anak akan memiliki motivasi yang kuat untuk menjalankan nilai-nilai agama. Namun sebaliknya, kalau orang tua tidak mampu menciptakan lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang agamis, maka secara otomatis anak akan terpengaruh juga”. Seperti halnya dalam mempraktekkan shalat dalam kesehariannya dan mengajari mereka belajar mengaji dan memberikan nasihat serta suri tauladan yang baik supaya anak lebih mudah mengikuti apa yang telah orang tua berikan dan ajarkan terhadap mereka.⁵¹

⁵¹ Siti Alwaidah, Wawancara, Karang Anyar, 17 Januari 2017/2018

Sedangkan menurut pendapat bapak Sunaryo selaku Kepala Desa di Desa Karang Anyar Ambulu mengatakan:

“Pendidikan akidah itu sangatlah penting terutama dalam menciptakan sebuah keluarga yang agamis, yaitu di mulai dari keluarga, yang paling prioritas itu adalah orang tua, karena dari orang tualah anak mulai mengenal dan mempelajari nilai akidah yang sudah di tanamkan sejak mereka dini, kemudian lingkungan. Karena setahu saya dari komunitas salafi sendiri sangat mempercayai ajaran dari mereka sendiri, karena mereka mempunyai sebuah musholla yang dimana pengikutnya khusus dari komunitas salafi terutama dalam mengajarkan dan menanamkan nilai akidah terhadap anak-anaknya mereka sangat mempercayai guru mengaji khusus dari komunitas salafi yang sealiran dan sependapat dengan ajaran yang sesuai dengan syariat Islam yang mereka yakini.⁵²

Menurut pendapat bapak Mudian selaku Ketua RT di Desa Karang Anyar mengatakan :

“Pendidikan akidah menurut saya sangatlah penting terutama dalam menanamkan nilai-nilai akidah terhadap anak-anak saya dan keluarga. Karena dengan berkembang pesatnya informasi dan komunikasi pada jaman sekarang anak lebih menyukai bahkan hobi terhadap sesuatu hal yang berkenaan dengan dunia maya. yang membuat mereka jadi malas belajar dan mengaji. Salah satu cara supaya mereka lebih mudah menerima dan mempelajarinya yaitu dengan cara mendekatinya, menasehati serta menegurnya supaya mereka lebih baik lagi.⁵³

Sedangkan menurut ibu Anisa selaku Guru ngaji Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember mengatakan:

“Menurut saya cara menanamkan nilai-nilai akidah terhadap anak dalam komunitas salafi ialah dengan cara tidak memperbolehkan dan untuk tidak mengenalkan acara menonton televisi atau

⁵² Sunaryo, wawancara, Karang Anyar, 24 januari 2017/2018

⁵³ Mudian, Wawancara, Karang Anyar, 25 Januari 2017/2018

mendengarkan musik yang tidak sesuai dengan syariat Islam, karena di setiap komunitas salafi diwajibkan untuk tidak memiliki televisi bahkan dalam komunitas salafi sendiri cara mengenal rukun iman sendiri dengan cara membelikan anak-anak sebuah buku cerita agar mereka lebih mudah mempelajarinya, dari orang tua di komunitas salafi sendiri lebih mempercayai dan memberikan amanah terhadap saya selaku guru ngaji mereka supaya menasihatinya dan memberikan arahan supaya mereka lebih mudah memahami mana yang boleh dan mana yang tidak di perbolehkan menurut sunah rasul.⁵⁴

Sedangkan menurut ibu Badriyah selaku Orang Tua dari komunitas salafi mengatakan:

“Saya selaku orang tua dari anak-anak, saya selalu mengingatkan anak-anak untuk tidak mengikuti teman-teman sepermainannya yang tidak sesuai dengan yang saya ajarkan berdasarkan sunah rasul, karena dari komunitas salafi sendiri saya sangat berhati-hati dalam memperkenalkan permainan apa saja yang boleh di tonton atau di pergunakan, seperti halnya buku cerita tentang cerita rukun, tidak di perbolehkannya ada televisi dan radio di rumah, serta saya sangat teliti dan cermat dalam membelikan buku-buku cerita yang mudah di fahami dan mengerti oleh mereka. Yaitu dengan cara pendekatan dan menasehati mereka agar lebih mudah mempelajarinya. Supaya mereka termotivasi dan mau belajar.⁵⁵

2. Penanaman nilai-nilai Syari’ah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Seiring dengan di tanamkannya nilai-nilai akidah pada anak, maka seiring itu pula pelaksanaan penanaman nilai-nilai ibadah harus juga di berikan, karena pada dasarnya nilai syari’ah merupakan realisasi daripada akidah itu sendiri. Pada awalnya kegiatan ibadah yang paling menarik bagi anak adalah yang mengandung gerak bukan sesuatu yang bersifat abstrak seperti shalat, puasa dan lain-lain. Sehingga jika anak diajak untuk shalat

⁵⁴ Anisa, Wawancara, Karang Anyar, 26 Januari 2017/2018

⁵⁵ Badriyah, Wawancara, Karang Anyar, 1 Febuari 2017/2018

berjama'ah akan menirukan gerakan dalam shalat tersebut. Demikian pula apabila anak biasa diajak melakukan puasa bersama, makan sahur dan shalat terawih bersama, maka hal tersebut akan memberikan kesan tersendiri bagi anak. Sehingga untuk masa-masa selanjutnya anak akan senang untuk mengerjakannya meskipun pada mulanya tidak begitu optimal, bahkan anak yang sering melihat orang tuanya berzakat atau bersedekah pada fakir miskin, maka hal itu akan membuat anak termotivasi untuk selalu menolong orang lain saat memerlukan. Di antara nilai syari'ah yang harus di tanamkan dalam mengajarkan shalat, mengajarkan puasa, mengajarkan zakat dan mengajarkan haji.

Dalam hal ini mengajarkan Shalat, komunitas salafi di Desa Karang Anyar sudah mengajarkannya dengan cukup baik yaitu berdasarkan sunah Rasul. Hal ini seperti di tuturkan oleh ibu Mardiana yang pekerjaannya ibu RT sebagai pendidikan terakhir MA Ma'arif Ambulu dan memiliki 2 anak mengatakan:

“Sejak anak saya berumur 4 tahun saya sudah memperkenalkan dan mengajarkannya Al-Qur'an secara bertahap yakni dimulai dari pengenalan huruf demi huruf sampai taraf tatacara baca yang baik dan benar. Ketika anak saya sudah menginjak sekolah dasar dan saya tidak mampu mengajarkan sendiri karena pengetahuannya minim maka saya menitipkan anak saya kepada guru ngaji.⁵⁶

Lain halnya dengan bapak slamet yang pekerjaannya sebagai pedagang, pendidikan terakhir Mts memiliki anak 3 mengatakan:

“Dalam mengajarkan al-Qur'an lebih saya serahkan kepada guru TPQ, karena saya sendiri masih belum bisa membaca dengan baik

⁵⁶ Mardiana, Wawancara, Karang Anyar, 18 Januari 2017/2018

dan benar, namun saya juga tidak lepas dari kewajiban orang tua, untuk mengingatkan anak saya ketika waktunya mengaji, waktunya shalat, dan lain sebagainya”.

Selanjutnya komponen yang kedua dalam menanamkan nilai syari’ah adalah mengajarkan shalat. Hal ini seperti yang di tuturkan oleh bapak slamet yang pekerjaannya sebagai petani, pendidikan terakhir tamatan pondok pesantren al amin Sabrang Ambulu Jember dan memiliki anak 2 mengatakan:

“Ketika saya shalat di mushola terdekat, saya selalu mengajak anak saya untuk ikut juga shalat berjama’ah, bukan hanya shalat lima waktu saja, shalat terawih dan shalat hari raya saya mengajaknya untuk ikut berjama’ah, karena hal itu akan membuat anak saya sedikit demi sedikit mengenal gerakan-gerakan shalat dan menghafal bacaannya”. Dengan begitu anak akan terbiasa melakukan kegiatan ibadah sehari-harinya dengan orang tuanya. Semua itu akan lebih mudah jika dari pihak orang tua memberikan sebuah pendekatan dengan cara menasihati dan lebih mudah lagi langsung mempraktekkannya dengan mengajarnya shalat dan mengaji.⁵⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu siti Alwaidah selaku guru ngaji di Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember yang mengatakan:

“Dalam hal mengajarkan shalat, Komunitas Salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember ini rata-rata orang tuanya sudah melatih anaknya untuk shalat, dan mengajarkannya sendiri di rumah, baik itu shalat hari raya ataupun shalat lima waktu. Hal ini terlihat ketika para orang tua mengajak anaknya untuk ikut berjama’ah di Mushola, karena komunitas salafi sendiri telah memiliki tempat ibadah sendiri baik itu untuk mengajikan anak-anak, shalat berjama’ah bahkan shalat terawih serta hari raya idul fitri pun mereka beribadah di mushola tersebut, terkadang ada pula yang memilih melaksanakan ibadah tersebut di rumah. hanya saja ada beberapa keluarga yang tidak mengajak anaknya ikut

⁵⁷ Slamet, Wawancara, Karang Anyar, 23 Januari 2017/2018

berjama'ah shalat lima waktu di waktu dzuhur dan ashar, lebih memilih shalat di rumah".⁵⁸

Selanjutnya komponen yang ketiga dan keempat dalam menanamkan ibadah pada anak adalah mengajarkan puasa dan zakat. Seperti yang di tuturkan bapak Salman yang pekerjaannya sebagai, pendidikan terakhir D3 keperawatan memiliki anak 2 yang mengatakan:

“Sejak berumur 6 tahun saya sudah mengajarkan anak saya berpuasa, yakni dengan mengajarnya untuk tidak makan dan minum sebelum terbitnya fajar sampai jam 10 pagi, setelah jam 10 sudah berbuka tidak boleh makan lagi sampai magrib, tetapi hal ini tidak selalu mutlak harus dilakukan anak saya ketika berumur 6 tahun, karena hal ini masih tahap belajar. Dan dalam hal mengajarkan zakat saya juga mengajarnya dengan cara membiasakan pada anak-anaknya untuk selalu bersedekah dan memberikan bantuan pada orang lain agar anak mempunyai kepribadian untuk selalu menyantuni orang-orang yang membutuhkan”.⁵⁹

Sedangkan menurut bapak Salman selaku Orang Tua dari anak komunitas salafi mengatakan:

“Sejak kecil saya sangat mengajarkan dan mendidik anak saya untuk hal beribadah bahkan dalam berpuasa, sejak saat itu saya mulai mengenalkan mereka dengan cara membelikan mereka buku cerita, memberi nasihat, motivasi serta bagaimana kalau kita menahan haus dan lapar, serta belajar peduli dengan sesama teman dan orang yang membutuhkan. Agar mereka memiliki kepribadian yang baik dan sopan.”⁶⁰

Menurut pendapat bapak Mudian selaku Ketua RT di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember mengatakan:

“Dalam menanamkan nilai-nilai syari'ah terhadap anak sangatlah penting, agar melatih mereka untuk belajar bagaimana rasanya menahan haus dan lapar, bukan hanya itu saja tapi untuk belajar ikhlas dan bersabar dalam berpuasa, menahan diri dari amarah dan

⁵⁸ Siti Alwaidah, wawancara, Karang Anyar, 23 Januari 2017/2018

⁵⁹ Salman, wawancara, Karang Anyar, 19 Januari 2017

⁶⁰ Mudian, Wawancara, Karang Anyar, 2 Febuari 2017

menahan hawa nafsu untuk tidak makan dan minum sebelum waktunya tiba. Bukan hanya itu tapi melatih dan mengajarkan mereka untuk peduli dengan sesama yang membutuhkan, seperti halnya fakir miskin dll. Dengan kita mengajarkan hal bersedekah sejak dini kelak anak dewasa nanti mereka memiliki karakter yang baik dan dermawan. Kalau mengenai komunitas salafi sendiri saya kurang begitu mengenal mereka setahu saya mereka itu orangnya sangat tertutup bahkan mengenai hal beribadah mereka lebih memilih untuk berdiam diri di rumah serta mereka sangat jarang bersosialisasi dengan kerabat tetangga, bukan itu saja itu mengenai hal syari'ah seperti mengajarkan anak mengaji dan shalat, berpuasa dll mereka lebih percaya dengan guru ngaji yang ada di mushola komunitas salafi sendiri. Walaupun di sebelah rumahnya ada masjid.⁶¹

Sedangkan menurut bapak Abdullah selaku pedagang Tempe di komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember mengatakan:

“Saya selaku kepala rumah tangga sangat mengutamakan hal mengenai ibadah, terutama dalam hal berpuasa dan zakat dll. Kalau untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai syari'ah saya sangat mempercayai guru anak saya yang ada di pondok pesantren yang khusus anak saya sekolah, kalau untuk anak laki-laki saya menyarankan untuk belajar di pondok pesantren. Karena kelak saat dia menginjak remaja dan balig dia lebih mudah untuk bersosialisasi sedangkan anak perempuan saya, lebih saya percayakan kepada istri saya di rumah serta guru ngaji yang ada di mushola komunitas salafi sendiri. Karena bagi khusus bagi anak perempuan saat masih kecil saya sudah mengajarkan mereka untuk tetap memakai jilbab agar kelak dewasa nanti mereka terbiasa begitu pula dengan belajar peduli dengan sesama yang membutuhkan agar mereka memiliki sifat dermawan dengan kerabat tetangga.⁶²

Selanjutnya komponen yang terakhir adalah menghajikan haji, pengajaran ibadah haji terhadap anak di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember juga di ajarkan pada anak. Mereka mengajarkan

⁶¹ Salman, Wawancara, Karang Anyar, 6 Febuari 2017

⁶² Abdullah, Wawancara, Karang Anyar, 7 Febuari 2017

tentang kewajiban melaksanakan ibadah haji bagi orang-orang yang mampu. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Rohma yang bekerja sebagai Guru, pendidikan terakhir S1 dan memiliki anak 3 mengatakan:

“Dalam mengajarkan haji, saya tidak bisa maksimal karena memang saya sendiri belum melaksanakan haji, tetapi saya juga tidak mengabaikan anak saya dalam mengajarkan haji, yang saya lakukan adalah memberi pengetahuan bahwa ibadah haji itu wajib bagi orang yang mampu. Agar mereka mudah memahami saya serahkan kepada guru ngaji mereka supaya lebih mudah mempelajari dan mempraktekannya”⁶³

Di samping orang tua memberikan pengertian dasar dan anak-anaknya agar mau beribadah secara kontinu menurut bapak H. Yasin selaku tokoh agama Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember mengatakan:

“Cara mengajarkan haji pada anak yang lebih efektif dan lekas membekas pada jiwa anak adalah dengan ketauladanan dari orang tua sendiri. Kalau orang tua sudah melakukan ibadah secara rutin dan baik, maka anak yang menyaksikannya akan menirukan pula. Begitu pula sebaliknya, kalau orang tua dalam menjalani ibadah sudah tidak sungguh-sungguh atau bahkan sama sekali tidak melakukannya, maka otomatis anak akan menirukan hal-hal yang dilakukan oleh pihak orang lain. Dengan begitu saya sangat tekankan kepada pihak orang tua supaya lebih memprioritaskan nilai ibadah anaknya karena demi mencapai generasi penerus yang berakhakul karimah, cerdas dan sholeh sholehah”.⁶⁴

Sedangkan menurut bapak Khoirul selaku orang tua dari anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember mengatakan:

“Di dalam ruang lingkup keluarga yang paling saya tekankan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bagaimana cara beribadah yang baik dan benar, terbiasa belajar mengaji supaya mereka lebih

⁶³ Rohma, wawancara, Karang Anyar, 19 Januari 2017

⁶⁴ H. Yasin, Wawancara, 18 Januari 2017/2018

terbiasa melakukannya sejak dini hingga kelak mereka dewasa. Di dalam keluarga, saya sangat memprioritaskan dan membiasakan anak sejak kecil mewajibkan untuk memakai jilbab untuk anak perempuan saya, baik di luar rumah ataupun di dalam rumah karena itu sudah menjadi salah satu bentuk saya untuk membangun anak yang berkarakter Islami yang sesuai syari'at Islam. Salah satunya yaitu tidak di perbolehkannya ada televisi di rumah, itu pun sangat saya batasi dalam hal menonton, asalkan yang berbau Islami, seperti halnya cara mempraktekkan shalat, bacaan ayat suci al-qur'an dan yang paling penting bagaimana cara supaya anak lebih memahami arti dan makna dari sebuah haji"⁶⁵.

3. Penanaman nilai-nilai Akhlak pada anak Komunitas Salafi Di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Secara teoritis telah dinyatakan bahwa, penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi keluarga, terutama orang tua selaku pendidik bagi anak-anaknya sangatlah penting. Segala bentuk perbuatan baik penampilan, perkataan dan sebagainya yang di dengar, dilihat, dan di perhatikan oleh anak akan ditiru dan dilakukan anak. Sebab pada dasarnya sebelum anak dewasa, maka ia selalu bersifat imitatif dan identifikatif terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua. Maka dari itu dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak, orang tua harus melengkapi pendidikan anak dengan akhlak yang memadai. Sehingga di kemudian hari kesalehan anak betul-betul dapat diharapkan, karena selain harus pandai berhubungan dengan sang pencipta, kesalehan anak harus pula dilengkapi dengan akhlakul karimah yang berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya.

⁶⁵ Khoirul, Wawancara, 13 Februari 2017/2018

Dalam hal menanamkan nilai akhlak kepada Allah, di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sudah cukup baik, hal ini seperti yang dituturkan oleh bapak Toher yang pekerjaannya sebagai Guru, pendidikan terakhir S1 memiliki anak 3 mengatakan:

“Saya selalu mengajarkan dan melatih anak saya untuk selalu beribadah dengan tekun kepada Allah. Karena pada dasarnya berakhlak kepada Allah adalah selalu melakukan perintahnya dan selalu menjauhi larangannya. Saya juga selalu menasehati agar tidak melalaikan perintah yang datang dari Allah. Karena sifat lalai terhadap perintah Allah merupakan cerminan berakhlak yang buruk pada Allah. Hal ini juga harus di barengi dengan contoh dari saya sendiri sebagai orang tua untuk berakhlak kepada Allah, karena hal ini senada dengan bapak H. Yasin selaku tokoh agama yang mengatakan:

“Untuk membentuk kepribadian anak saya supaya memiliki akhlak yang baik itu sebaiknya harus di mulai dari pembentukan kepribadian orang tua dulu. Artinya orang tua dalam hal ini harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya , baik dalam bertingkah laku maupun dalam setiap perkataannya. Kalau orang tua sudah mampu menjadi tauladan bagi anak-anaknya, maka kami yakin secara tidak langsung akhlak anak akan terbentuk dengan sendirinya”⁶⁶.

Sedangkan menurut Ibu Anisa selaku guru ngaji komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember mengatakan:

“Saya selaku guru ngaji anak-anak di komunitas salafi saya sangat memprioritaskan anak-anak saya begitupun anak-anak didikan yang belajar mengaji di mushola komunitas salafi yang saya ajarkan. Hal yang selalu saya ajarkan kepada mereka adalah cara beribadah yang baik dan tekun kepada Allah SWT. Karena pada dasarnya berakhlak yang mulia itu adalah menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya serta mengikuti ajaran-ajaran yang di sunahkan oleh Rasul yang sesuai dengan syariat Islam serta para salaf terdahulu. Hal yang paling penting sebagai orang tua yaitu di mulai dari bagaimana cara orang tua mengajarkan dan memberikan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya, karena hanya orang

⁶⁶ H. Yasin, wawancara, Karang Anyar, 18 Januari 2017/2018

tualah yang menjadi guru paling ampuh bagi pembentukan pendidikan akhlakul karimah seorang anak.⁶⁷

Menurut pendapat ibu Rohma selaku Orang Tua dari anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember mengatakan:

“Saya selalu mengarahkan anak pada hal-hal yang baik, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Contohnya seperti selalu melatihnya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada. Semua itu saya nasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya. Karena selalu sampai anak melanggar itu semua, maka saya sebagai orang tualah yang pertama kali di kecam oleh masyarakat sekitarnya. Jadi supaya hal itu tidak terjadi, maka saya harus ekstra hati-hati dalam mengontrol dan melatih anak”.⁶⁸

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan untuk memiliki memperkuat validitas data hasil observasi, maka dalam pembahasan temuan hasil analisa data, berikut ini akan di fokuskan pada metode penanaman dalam menanamkan nilai –nilai Islam pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Oleh karena itu dalam masalah tersebut diarahkan pada tiga hal yaitu: Bagaimana menanamkan nilai – nilai Akidah pada anak komunitas salafi, bagaimana menanamkan nilai- nilai Syari’ah pada anak komunitas salafi, bagaimana menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak komunitas salafi antara lain:

⁶⁷ Anisa, Wawancara, Karang Anyar,8 Febuari 2017/2018

⁶⁸ Rohma, Wawancara, Karang Anyar,9 Febuari 2017/2018

1. Bagaimana menanamkan nilai-nilai akidah pada anak komunitas salafi?

Menurut hasil analisa data menunjukkan bahwa pendidikan akidah pada anak mendapat perhatian yang besar dari para keluarga yang ada disana. Itu semua dilakukan karena tiap- tiap orang tua menginginkan agar anak-anaknya mempunyai iman yang kuat, contohnya di mulai di mulai dari mengenalkan kekuasaan Allah, para malaikat, para utusan Allah, serta makhluk lain melalui berbagai cerita dan nasihat. Demikian dilakukan agar anak mulai sejak dini sudah terbiasa untuk selalu mengimani adanya Allah, rasul, malaikat, kitab-kitab Allah, hari akhir serta qodho dan qadhar. Hal ini bisa diketahui, karena di antara beberapa kepala keluarga yang telah diwawancarai mengaku melakukan hal tersebut sebagai berikut :(a) Menanamkan nilai- nilai akidah mulai sejak dini. Mulai sejak dini anak sudah di tanamkan nilai-nilai akidah oleh orang tu supaya anak mulai dini sudah terbiasa untuk selalu mengimani adanya Allah, Rasul, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat serta qadha dan qadar. Misalnya dalam menanamkan nilai-nilai akidah terhadap anak orang tua menggunakan metode Tajribi, sebab metode ini memiliki ilmu pengetahuan yang di tempatkan pada derajat kemuliaan. Karena Islam mendorong umatnya untuk menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya sejak lahir ke dunia sampai meninggal dunia. Seperti halnya dengan cara mempratekkan dalam kehidupan sehari-hari. Supaya anak

lebih terbiasa hingga kelak ia dewasa.⁶⁹ (b) Menanamkan nilai-nilai akidah dengan cara di tiadakannya televisi di rumah. Orang tua di komunitas salafi ini sangat menganjurkan terhadap anak-anaknya supaya tidak boleh mengenal ataupun melihat tayangan yang menurut mereka tidak etis di tonton. Misalnya dalam menanamkan nilai- nilai akidah ini orang tua menggunakan metode Ibrah Maudizah karena menurut orang tua metode ini sangat efektif supaya anak lebih mudah mempelajari dan memhaminya seperti dengan cara membelikan buku- buku cerita yang terkait dengan Islam seperti buku cerita tentang Nabi Muhammad Saw. (c) Menanamkan nilai- nilai akidah dengan tidak mempercayakan anaknya di sekolahkan di sebuah lembaga. Dalam ruang lingkup keluarga komunitas salafi, dari pihak orang tua tidak membolehkan anak-anaknya untuk bersekolah atau belajar di sebuah lembaga. Sebab pendidikan di anggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar. Dengan metode keteladananlah orang tua akan lebih mudah dalam memberikan contoh yang baik terhadap ucapan maupun perbuatan. Karena manusia telah di beri kemampuan untuk meneladani para Rasul Allah dalam menjalankan kehidupan sehari –hari. Misalnya pada setiap anak ada suatu dorongan dalam dirinya berupa keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru (meneladani) orang yang dikaguminya, baik di dalam berbicara, cara bergerak, cara bergaul, cara menulis, dan juga sebagian besar adat tingkah laku, yang semuanya itu tanpa sengaja. Karena pada usia tertentu

⁶⁹Rohma, wawancara, Karang Anyar 16 januari 2017/2018

anak-anak mempunyai kesiapan untuk meniru perilaku orang-orang yang dijadikannya idola dalam hidupnya. Dalam melakukan peniruan pada diri anak ada suatu tujuan yang bersifat naluriah. Setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang di ketahui oleh pihak anak dan kadang pula peniruan tersebut memilki harapan akan memperoleh seperti orang yang dikaguminya.⁷⁰ (d) Menanamkan nilai-nilai akidah melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari.

Dalam menanamkan nilai-nilai akidah dari pihak orang tua sangat menumbuhkembangkan melalui pendidikan (belajar) dengan menggunakan sarana yang ada pada manusia itu sendiri yakni pendengaran, penglihatan dari hati. Misalnya dalam mendidik jiwa manusia, ajaran Islam senantiasa menyesuaikan dengan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu ajaran Al-Qur'an yang berkenan dengan cara mendidik adalah mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman orang lain yang disebut Ibrah, atau melalui nasihat-nasihat yang baik yang dapat menyentuh perasaan anak yang disebut mauidzah. Misalnya peristiwa-peristiwa yang di alami oleh para Nabi dan orang-orang yang terdahulu, ada yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan ada pula yang diceritakan langsung oleh Nabi.

Yang demikian itu menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah menanamkan nilai-nilai akidah pada anaknya mulai sejak dini. Dari komunitas salafi sendiri saya lebih menekankan nilai-nilai akidah bukan

⁷⁰ Badriyah, Wawancara, Karang Anyar, 14 januari 2017/2018

hanya itu saja tapi nilai-nilai syari'ah dan akhlak pun lebih saya prioritaskan di dalam keluarga

2. Bagaimana menanamkan nilai-nilai syari'ah pada anak komunitas salafi?

Komunitas salafi di Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pendidikan syari'ah juga mendapatkan perhatian sejak dini dari para orang tua. Sebab syari'ah di sini sebagaimana disadari oleh para orang tua merupakan sesuatu yang amat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan syari'ah yang baik maka kehidupan manusia akan hancur. Maka dari itu dengan adanya bentuk latihan dan arahan selalu dilakukan oleh para orang tua sebagai bentuk media transformasi nilai-nilai syari'ah sebagai berikut : (a) Menanamkan nilai-nilai syari'ah melalui bimbingan orang tua sendiri. Orang tua lebih menekankan nilai syari'ah terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-harinya. Karena orang tua sangat mempercayai bahwa semakin bertambah kuatnya ilmu pengetahuan itu di pelajari dan di kembangkan maka tanggung jawab orang dalam mendidik dan membimbing anak dalam beribadah sangatlah penuh terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua menggunakan metode Tajribi dan metode keteladanan sebab keduanya metode sangatlah mudah dan efektif untuk di ajarkan kepada anak-anaknya misalnya mempraktekkan shalat dalam sehari-harinya supaya mereka lebih terbiasa melakukan kebiasaan tersebut hingga kelak ia

dewasa.⁷¹ (b) Menanamkan nilai-nilai syari'ah melalui guru pengajar dari komunitas salafi. Dalam komunitas salafi ini dari pihak orang tua dalam menanamkan nilai-nilai syari'ah ini sangat berkompeten dan memprioritaskan benar tentang masalah pendidikan agama anak terutama dalam belajar syari'ah di dalam shalat dan mengaji dalam kegiatan sehari-harinya baik itu di rumah maupun di tempat mengajinya. Dari pengajarnya pun orang tuanya telah mempercayai sepenuhnya dalam hal belajar mengaji kepada guru mengajinya. Misalnya orang tua menggunakan metode Tajribi (latihan pengamalan) dalam menanamkan nilai-nilai syari'ah ini supaya anak lebih mudah mempelajarinya karena metode ini sesuai dengan apa yang guru ajarkan. Seperti halnya anak di suruh hafalan surat-surat pendek atau lagu-lagu yang berbaur Islami.⁷² (c) Menanamkan nilai-nilai syari'ah dengan membiasakan shalat berjama'ah di musholla. Menanamkan nilai-nilai syari'ah ini orang tua komunitas salafi lebih menekankan terhadap metode Ibrah Mauidzah karena dengan metode ini orang tua dengan mudahnya mengajarkan anak-anak dalam membiasakan shalat berjama'ah baik di rumah maupun di musholla. Sebab dalam mendidik jiwa anak, ajaran Islam senantiasa menyesuaikan dengan potensi yang ada pada dirinya. Salah satunya yaitu dengan membiasakan shalat berjama'ah dan anak akan lebih termotivasi dari orang tuanya. Dengan demikian orang tua akan lebih mudah dan menerapkan metode yang

⁷¹Musrifah, Wawancara, Karang Anyar, 16 januari 2017/2018

⁷²Mardiana, Wawancara, Karang Anyar, 17 januari 2017/2018

telah di ajarkan pada sehari-harinya. Dan anak pun akan terbiasa dengan keseharian yang telah orang tua kerjakan.⁷³

3. Bagaimana menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak komunitas salafi?

Komunitas salafi di Desa Karang anyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam pendidikan akhlak juga mendapatkan perhatian sejak dini dari para orang tua. Sebab akhlak disini sebagaimana disadari oleh para orang tua merupakan sesuatu yang amat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa tatanan akhlak yang baik maka kehidupan manusia akan tidak terarah. Segala bentuk latihan dan arahan selalu dilakukan oleh para orang tua sebagai bentuk media transformasi akhlak yaitu : (a) Mengajarkan anak dalam berpakaian baik, sopan dan agamis. Dalam ruang lingkup komunitas salafi dari pihak orang tua selalu mengutamakan hal dalam berbusana terhadap anak-anaknya sejak dini karena orang tua menginginkan anak-anaknya kelak menjadi generasi penerus yang berakhlakul karimah baik perilaku maupun ucapan. Begitupun dengan orang tua juga sebaliknya memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya karena orang tua adalah satu satunya orang yang menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Dalam mengajarkan hal ini orang tua menggunakan metode pendidikan keteladanan karena metode ini adalah sebuah proses

⁷³ Anisa, Wawancara, Karang Anyar, 22 januari 2017

belajar dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. Misalnya mulai sejak dini orang tua membiasakan anak berpakaian yang menutup aurat serta sopan khususnya terhadap anak perempuan, baik itu di dalam rumah ataupun di luar rumah. (b) Mengajarkan anak dalam membiasakan memakai jilbab sejak dini. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak orang tua dari komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu ini sangat penuh antusias dalam mengajarkan nilai akhlak. Sebab bentuk pendidikan banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang di teladani, seperti kualitas keilmu-annya, kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya. oleh karena itu, setiap orang tua yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, perbuatannya serta bagaimana cara dia berpakaian yang baik dan sopan. Dalam hal ini orang tua menggunakan metode pendidikan keteladanan sebab metode ini di anggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar yang sesuai kehidupan para Rasul Allah . salah satunya Nabi Muhammad Saw.⁷⁴ (c) Mengajarkan anak dalam membiasakan berteman yang baik dengan sesamanya. Dalam ruang lingkup komunitas salafi terutama para orang tua sangat memperhatikan benar terhadap anak-anaknya dalam membiasakan berteman

⁷⁴ Abdullah, Wawancara, Karang Anyar, 26 januari 2017/2018

dengan siapapun. Sebab pada setiap anak ada suatu dorongan dalam dirinya berupa keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru (meneladani) orang yang dikaguminya, baik di dalam berbicara, cara bergerak, cara bergaul, cara menulis, dan sebagian besar ada tingkah laku, yang semuanya itu tanpa sengaja. Dengan demikian orang tua sangat memberikan nuasa positif terhadap anak, supaya agar kelak ia dewasa nanti bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk dalam hal berteman yang sesuai dengan ajaran-ajaran para ulama terdahulu.⁷⁵

⁷⁵ Abdullah, Wawancara, Karang Anyar, 27 Januari 2017/2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pendidikan akidah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember dalam menanamkan nilai-nilai akidah menggunakan Metode Tajribi (latihan pengalaman) karena penanaman tersebut sudah di upayakan oleh keluarga mulai dari anak lahir, selanjutnya pendidikan akidah diberikan pada anak melalui latihan pengamalan sebagai metode pendidikan Qur'ani, latihan dan pengulangan, latihan menghafal, latihan berfikir untuk memperdalam Iman serta latihan dalam hal beribadah. sementara bagi keluarga yang kurang mampu dalam pengetahuan agamanya, maka pendidikan anak di serahkan pada guru ngaji. Peranan keluarga dalam hal ini tidak lain sebagai motivator bagi anak.
2. Pendidikan syari'ah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember dalam menanamkan nilai-nilai syari'ah menggunakan metode Ibrah-Mauidzah yang bertujuan untuk menumbuhkan aqidah tauhid pada anak sejak dini hingga kelak dia dewasa, karena hal tersebut sudah di upayakan keluarga dengan selalu menanamkan nilai-nilai syari'ah serta sekaligus melatih anak agar mempunyai kepribadian yang tinggi dalam menjalankan ibadahnya.
3. pendidikan akhlak pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember fokus terhadap Metode Targhib-Tarhib dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang bertujuan memupuk rasa kehati-

hatian dalam melakukan kewajiban atau perintah Allah Swt, hal tersebut di tanamkan dari orang tua mulai sejak dini. Yang bertujuan supaya anak tidak memiliki sikap optimis yang berlebihan serta befikir jujur dan benar dalam akhlak yang baik. Sehingga masyarakat di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember ini selalu mendidik anak-anaknya agar berperilaku dan berbicara dengan baik, baik di lingkungan keluarga sendiri ataupun luar lingkungan keluarga. Jika kebiasaan tersebut sudah terinternalisasi dalam jiwa anak mulai sejak dini, maka ketika ia besar kelak akan mempunyai jiwa yang terpuji.

B. SARAN

Dengan adanya penelitian mengenai metode penanaman dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Kabupaten Jember, maka di harapkan ada penelitian kembali dalam masalah yang sama baik di komunitas salafi ataupun komunitas yang lain. Sebab hal tersebut secara tidak langsung dapat menggugah kesadaran masyarakat khususnya para orang tua terhadap pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam pada anak..

BIODATA PENULIS



I. Data Pribadi

Nama : Risky Amalia
Nomor Induk Mahasiswa : 084 121 376
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 30 Juli 1994
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Sentong Rt 05 Rw 016 Karang Anyar
Ambulu Jember
Fakultas/Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan Pendidikan Agama
Islam

II. Riwayat Pendidikan

- a. TK Dharma Wanita Karang Anyar Ambulu (1998-2000)
- b. SDN Karang Anyar 1 Ambulu (2000-2006)
- c. SMP Muhammadiyah 15 Ambulu (2006-2009)
- d. SMAN 1 Jenggawah (2009-2012)
- e. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2012-2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. A'la, S. 2010. *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*, STAIN Jember Press.
- Ahmad Tafsir. 2012 *Materi Pendidikan Agama Islam*.
- Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khaled Abou El Fadl, Harper San Fransisco. 2015. *Sejarah Salafi dan Wahabi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rem
- Rois Mahfud, 2008 *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Penerbit: Erlangga.
- Syamsul Arifin, Hasnan Bachtiar. 2015. *Studi Islam Kontemporer*. Malang: Citra Intrans Selaras.
- Syahidin, M.Pd. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sofyan Sauri, 2005 *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- STAIN. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id>, Email : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B.008/In.20/PP.009/01/2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 09 Januari 2017

Kepada Yth.
Kepala Desa Karang Anyar Ambulu Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut berikut ini:

Nama : Risky Amalia
NIM : 084 121 376
Semester : X
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ riset selama ±30 hari di Desa Karang Anyar Ambulu Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Orangtua
2. Anak
3. Ustad

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :
"METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK KOMUNITAS SALAFI DI DESA KARANG ANYAR AMBULU JEMBER TAHUN 2016"

Demikian, atas kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizim, M.Ag
NIP. 19710612.200604 1 001 3

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Risky Amalia
Nim : 084121376
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Institusi : Program Strata 1 IAIN JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK KOMUNITAS SALAFI DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017/2018"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 05 April 2017

Saya yang menyatakan



RISKY AMALIA
NIM. 084121376

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Komunitas Salafi Di Desa Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2017/2018	1. Metode Penanaman	1. Bentuk Metode	1. Ibroh Mauidzah 2. Targhib – Tarhib 3. Tajribi 4. keteladanan	1. Informan a. Kepala Desa b. Tokoh Agama c. Masyarakat d. Orang Tua	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter	Fokus Penelitian Bagaimana Metode penanaman nilai – nilai Islam pada anak komunitas Salafi di Desa Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2017/2018
	2. Nilai – Nilai Islam	1. Akidah 2. Syari'ah 3. Akhlak	a. Iman kepada Allah b. Iman kepada Malaikat c. Iman kepada kitab Allah d. Iman kepada Utusan Allah e. Iman kepada Hari Akhir f. Iman kepada Qada' dan Qadar a. Mengajarkan shalat b. Mengajarkan puasa c. Mengajarkan zakat d. Mengajarkan haji a. Akhlak kepada Allah Swt. b. Akhlak kepada sesama manusia. c. Akhlak kepada Lingkungan.	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	3. Penentuan Subjek penelitian: Purposive Sampling 4. Teknik Analisa Data: Analisis Deskriptif 5. Validitas data a. Triangulasi sumber	Fokus Penelitian 1. Bagaimana Metode menanamkan nilai – nilai akidah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember Tahun 2017/2018? 2. Bagaimana Metode menanamkan nilai – nilai syari'ah pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember Tahun 2017/2018 ? 3. Bagaimana Metode menanamkan nilai nilai akhlak pada anak komunitas salafi di Desa Karang Anyar Ambulu Jember Tahun 2017/2018?

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AMBULU
DESA KARANGANYAR
JALAN RAYA KOPRAL SOETOMO NO. 237 TELP. 0336 884829

SURAT KETERANGAN

Nomor : 81 /350912.2005/I/2017

g bertanda tangan di bawah ini,

: S U N A R Y O

: Kepala Desa Karanganyar

mpat tinggal : Dusun Sumberan RT.01 RW.03 Desa Karanganyar
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

nerangkan dengan sebenarnya bahwa :

: RISKY AMALIA

: 084121376

: Tarbiyah (PAI)

: X

Telah melaksanakan penelitian di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
tanggal 11 Januari 2017 sampai dengan tanggal 05 April 2017, dengan judul penelitian
metode Penanaman Nilai-nilai Islam Pada Anak Komunitas Salafi di Desa Karanganyar Kecamatan
mbulu Kabupaten Jember tahun 2017/2018”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapatnya dipergunakan
bagaimana mestinya.

Karanganyar, 05 April 2017

Kepala Desa Karanganyar

